

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN  
BALOK DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH BUNDA  
DESA TANJUNG PUTRA KECAMATAN MERSAM  
KABUPATEN BATANGHARI**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Oleh

**SITI RAHMAH  
NIM: MPU.1822975**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2020M/1442H**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM HEJIRA  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA



Alamat : Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731  
Fax.(0741) 60548 e-mail: [ppsainsts@yahoo.com](mailto:ppsainsts@yahoo.com)

Jambi, 10 Desember 2020

Pembimbing : Dr. Minnah El Widdah, M.Ag  
Pembimbing : Dr. Abd. Malik, S.Ag., M.Si  
Alamat : Jl. Rahman Hakim  
Telanaipura Kota Jambi

NOTA DINAS

*Assalamui' alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, sesuai dengan saran-saran yang berkembang pada waktu ujian seminar tesis tanggal **25 Agustus 2020**, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara **Siti Rahmah, NIM: MPU.1822975**, konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini berjudul: **PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN BALOK DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH BUNDA DESA TANJUNG PUTRA KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI** telah dapat dan layak untuk diajukan untuk ujian tesis pada pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Amin.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing

Dr. Abd. Malik, S.Ag., M.Si

Pembimbing

Dr. Raudhah, M.Pd.I





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI

lik UIN Sutha Jambi

Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Umat: JmI\*n dfRmhmanHmñ 7 a\*PumJmmd, TWp (0741100/81  
Fs oz40;M6B np iminm ah+.mm

PEftSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Siti Rahmah  
NAM : MPU 1B22975  
Judul : Pēkembangan M Hal h dna Dalui men a n  
K 'a d'a s' n rutra  
Ke ma an Measa Kabuaaten But gha '

Oosen Pembimbing I

Dosen Pembirnbng II

Dr. Abd. Malik, S.Ag., M.Si  
NIP.

Dr. Raudhoh, M.Pd.I  
NIP.

Kota Jambi, \_\_\_\_\_ 2020

rota Bambi, \_\_\_\_\_ 2D20

Mengetahui  
Wakil Direktur

Dr. 8adaruesYamsi, S.Ao..MA  
HIP. 19760210200901 1 000

Kota Jambi, \_\_\_\_\_ 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

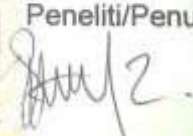
## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmah  
NIM : MPU.1822975  
Tempat/Tgl Lahir :  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari  
dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul:  
**“Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Balok di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebut sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 19 November 2020  
Peneliti/Penulis  
  
Siti Rahmah  
NIM: MPU.1822975



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUTHA  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA




Alamat : Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731  
Fax (0741) 60548 e-mail ppsiainsts@yahoo

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul: Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Bermain di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Dana Tanjung Putra Kecamatan Marsam Kabupaten Batanghari, yang telah mengikuti ujian tesis di Pascasarjana UIN STS Jambi pada.

Tanggal : 8 Januari 2021  
Jam : 14.00.00 WIB selesai  
Tempat : Virtual/Via Zoom  
Nama : Siti Rshmah  
NIM : MPU.1B22975  
Judul : Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Bermain di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Dess Tanjung Putra Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan guna mendapatkan gelar Magister pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Badarussyamsi, S.Ag, MA (Ketua Sidang)		
2.	Dr. Abd. Malik, S.Ag., M.Si (Pembimbing I)		
3.	Dr. Raudhoh, M. Pd (Pembimbing II)		27/05 2021
4.	Dr. Ysnizar, H, M.Pd I (Penjuri)		27/05 2021
5.	Dr. Yusris. S.Ag, M.Ag (Penguji)		

Direktur, 8 Januari 2021  
Pascasarjana UIN STS Jambi

Prof, Dr. Mad Syu "SS" RA  
NIP 19580702 198603 1 00

Dilindungi Undang-Undang:  
g mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
jutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
jutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi  
g memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



tak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- .; Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: ٥-١)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhan yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq: 1-5).*”<sup>1</sup>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>1</sup>Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hal 1079.

## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang mulia ibunda
2. Yang mulia ayahanda
3. Suami dan Anak tersayang
4. Teman-Teman Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
UIN STS Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

**Siti Rahmah. Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Bermain balok di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Tesis. Pascasarjana UIN STS Jambi, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengapa perkembangan motorik halus anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra belum optimal?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi keterpercayaan hasil penelitian diperoleh dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi data dan konsultasi pembimbing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra belum berkembang. Pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra di mana dalam kegiatan bermain balok guru menyediakan warna-warna dasar dan menggunakan bidang dasaran yang tidak mudah sobek dan tebal. Dalam kegiatan bermain balok guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak. Kemudian guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan pada anak, lalu membaginya pada anak. Guru bersama-sama dengan anak membuat peraturan selama kegiatan bermain balok berlangsung. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang akan anak buat kemudian anak melakukan bermain balok. Setelah selesai melakukan kegiatan bermain balok guru member reward kepada anak.

Kesimpulan penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra belum optimal karena keterbatasan waktu, pengalaman bermain balok dan keragaman balok yang terbatas.

**Kata Kunci:** Perkembangan Motorik Halus, Bermain balok



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM HEBER  
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRACT

**Siti Rahmah. Fine motoric development of children through playing with blocks in the Kindergarten of Cinta Bunda, Tanjung Putra Village, Mersam District, Batanghari Regency. Thesis. Postgraduate UIN STS Jambi, 2020.**

This study aims to examine why the fine motoric development of early childhood through playing with blocks in Kasih Bunda Kindergarten, Tanjung Putra Village is not optimal?

This research uses a qualitative approach that is descriptive analytical. The data was collected by means of observation, interview and documentation techniques. Determination of research subjects using purposive sampling technique. The data analysis technique was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions as well as verification of the reliability of the research results obtained with the participation extension technique, careful observation, data triangulation and advisory consultations.

The results of this study indicate that the fine motoric development of early childhood through playing with blocks in Kasih Bunda Kindergarten, Tanjung Putra Village has not developed. Implementation of playing blocks for children aged 5-6 years in improving fine motor skills in TK Kasih Bunda Village, Tanjung Putra, where in playing blocks the teacher provides basic colors and uses a base area that is not easily torn and thick. In playing blocks, the teacher forms groups by involving children. Then the teacher shows the tools and materials used in the child, then shares them with the child. The teacher together with the children makes rules during block play activities. The teacher asks the students about the pictures the child will make and then the children play blocks. After completing the activity of playing blocks, the teacher gives rewards to children.

The conclusion of this research is that the fine motoric development of early childhood through playing with blocks in Kasih Bunda Kindergarten, Tanjung Putra Village is not optimal due to time constraints, experience of playing blocks and the limited variety of blocks.

Keywords: Fine Motoric Development, Playing blocks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang mengatur sekalian alam, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, serta telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karya tulis dalam bentuk tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Magister dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Pascasarjana UIN STS Jambi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan hasil penelitian tesis ini belum sempurna, baik secara metodologi maupun secara analisis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca.

Selama proses penyelesaian karya tulis ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka. Ucapan terima kasih terutama penulis khususkan kepada Yth:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'adi, MA., PhD, sebagai Rektor UIN STS Jambi,
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS, M.Ag, sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN STS Jambi sebagai pimpinan lembaga tempat penulis menimba ilmu.
3. Bapak Dr. Abd. Malik, S.Ag., M.Si, sebagai pembimbing utama.
4. Ibu Dr. Raudhoh, M.Pd.I, sebagai pembimbing pendamping.
5. Para dosen dan segenap civitas akademik Pascasarjana UIN STS Jambi yang telah menjadi pembimbing dan pengampu mata kuliah dan membantu dalam birokrasi pengurus selama penulis studi di Pascasarjana UIN STS Jambi.

6. Ibu Novi Yastuti, Kepala TK Kasih Bunda dan guru yang telah memberikan sejumlah data dan informasi penting yang penulis butuhkan dalam mendukung penyelesaian karya tulis ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini. Semoga kontribusi mereka semua bernilai di sisi Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'alamin !*

Jambi, 22 Desember 2020  
Peneliti/Penulis

**Siti Rahmah**  
NIM. MPU.1822975

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUTHA  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR LOGO</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	Xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN</b>	
A. Hakekat Anak Usia Dini.....	13
B. Perkembangan Motorik Halus .....	15
C. Bermain balok.....	18
D. Penelitian yang Relevan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian .....	29
C. Jenis dan Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Uji Keterpercayaan Data .....	35
G. Rencana dan Waktu Penelitian .....	38
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra .....	52
2. Kendala Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra .....	70
3. Upaya Guru Mengatasi Kendala Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra .....	73
C. Analisis Hasil Penelitian.....	94

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi .....	117
C. Rekomendasi .....	130

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	16
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Motorik Halus Berdasarkan Usia .....	18
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	39
Tabel 4.1.Keadaan Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra .....	45
Tabel 4.2 Keadaan Anak TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra .....	48
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra .....	52
Tabel 4.4 Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan Harian TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1. Struktur Organisasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Tahun 2020 .....	44

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya. Di antaranya bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya. Pendidikan perlu dilihat sebagai suatu proses yang terus menerus, berkembang, dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak yang mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dengan kemahiran yang diperolehnya anak akan mengaplikasikannya dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup kesehariannya di saat itu ataupun sebagai persiapan untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Pada masa anak-anak, ia sudah mulai matang untuk belajar yang sebenarnya. Ia ingin berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktivitas bermain dan bekerja. Di sini anak sudah ingin memperoleh kecakapan-kecakapan baru. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan pendidik dalam melakukan pendidikan agama dan pembinaan terhadap anak-anak agar menjadi manusia yang bermental dan berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu peran pendidik dalam melakukan pendidikan agama dan pembinaan dengan penuh keteladanan di sekolah penting sekali, termasuk bagi kegiatan siswa dalam belajar.

Orang yang memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak usia dini. Pendidikan kepada anak bisa diberikan di dalam keluarga maupun melalui pendidikan formal seperti taman kanak-kanak. Lembaga formal secara rapi sudah menyelenggarakan pendidikan

kepada anak agar bisa memberikan pendidikan terbaik kepada anak selama masa pertumbuhannya.

Dalam Islam orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya.

Orang tua hendaklah senantiasa memperhatikan pendidikan agama anaknya terutama sekali dalam perbuatan anak sehari-hari agar anak terarah di jalan yang benar. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua, maka diperlukan profesionalitas agar tugas dan tanggungjawab tersebut berjalan dengan baik. Harus diperhatikan bahwa orang yang memiliki kecakapan bekerja dengan penuh kehati-hatian, berkemampuan sedang sampai tinggi, (komitmennya berubah-ubah) adalah orang yang tahu persis bagaimana cara mengerjakan tugasnya tetapi kurang kepercayaan diri dalam bekerja sendirian.<sup>2</sup>

Istimewanya anak sebagai manusia dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidik perlu menjadikan anak sebagai subjek pendidikan yang ramah dan berkemanusiaan agar anak bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang optimal.<sup>3</sup> Pendidik sangat menentukan kemajuan aspek psikologi anak usia dini dalam melakukan pendidikan dan pembinaan. Pendidikan juga membantu anak-anak agar memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu peran pendidik dalam melakukan pendidikan dan pembinaan penting sekali.

<sup>2</sup>Blanchard, Ken dan Garry Ridge, *Helping People Win at Work* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009). hal. 91-92.

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 180.



Pendidik harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak usia dini. Tanggung jawab sangat diperlukan yang memberikan dalam yang baik bagi anak. Pendidik memberikan pendidikan yang mendalam tentang pendidikan agama kepada anak dan memberikan pendidikan umum kepada anak untuk bekal dunianya.<sup>4</sup> Sebab secara kodrati anak memerlukan pendidikan agama atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Baik buruknya tingkah laku anak tergantung bagaimana cara mendidiknya. Dengan demikian, tentu kewajiban mendidik menjadi pendidikan agama yang tidak mudah bagi orang tua.

Anak adalah individu yang membutuhkan pendidikan sejak dini. Sejak lahir anak sudah seharusnya mendapatkan mendapatkan sentuhan pendidikan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang bisa mengenalkannya pada dunia dan agamanya. Belajar adalah usaha mendapatkan sejumlah pengetahuan dari orang lain atau aktivitas baru aktivitas belajar bisa mendorong terjadinya perkembangan motorik halus akan sesuai dengan kemampuannya dan anak akan lebih cerdas dan lebih bergairah. Di samping perkembangan lain yang ada pada anak seperti perkembangan bahasa, bakat, seni dan lain sebagainya.

Anak dalam Islam memiliki kedudukan yang mulia, sebab sejak lahir anak tidak memiliki dosa dan kesalahan apapun di depan Allah SWT sampai usianya akil baligh. Maka dari itu, pendidikan yang terbaik harus didapat oleh anak sejak usia dini dan tidak perlu ada pendidikan yang salah diterima anak. Anak adalah cobaan bagi orang tua dengan segala perilakunya sehari-hari sebagaimana ayat berikut ini:

<sup>4</sup>Lickona, Thomas. *Educating for Character*, Terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 176.



وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar."<sup>5</sup> (QS.al-Anfal ayat 28).

Anak adalah manusia yang sangat istimewa dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidik perlu menjadikan anak sebagai subjek pendidikan yang ramah dan berkemanusiaan agar anak bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang optimal.<sup>6</sup> Pendidik sangat menentukan kemajuan aspek psikologi anak usia dini dalam melakukan pendidikan dan pembinaan. Pendidikan juga membantu anak-anak agar memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu peran pendidik dalam melakukan pendidikan dan pembinaan penting sekali.

Sebab secara kodrati anak memerlukan pendidikan agama atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Baik buruknya tingkah laku anak tergantung bagaimana cara mendidiknya. Dengan demikian, tentu kewajiban mendidik menjadi pendidikan agama yang tidak mudah bagi orang tua.

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Baik buruknya tingkah laku anak tergantung bagaimana cara mendidiknya. Dengan demikian, tentu kewajiban mendidik menjadi tanggung jawab yang tidak mudah bagi orang tua. Anak-anak bukanlah benda mati yang tidak bisa memberikan penilaian. Kita ingat, bahwa merekapun makhluk independen yang memiliki kelengkapan biologis yang sama dengan orang tua. Mereka punya hati, punya akal dan punya kehendak. Mereka enggan

<sup>5</sup>M. Nasib Ar-Rifa'i. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 509.

<sup>6</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 180.



melihat kemunafikan. Sebagaimana orang tua pun enggan melihatnya. Syukurlah apabila setiap hal yang diperintahkan kepada anak-anak, terlebih dahulu orang tua meneladankan sedemikian rupa, sehingga anak-anak akan dengan tulus melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua. Karena yang demikian itu akan lebih mengenai sasaran.

Masuk ke dalam permainan anak-anak dan memberi kesempatan untuk mengendalikan anda, apakah dengan bertukar peran secara aktif atau pun hanya sekedar membiarkan mereka mengendalikan peristiwa dalam drama fantasi dapat menghilangkan kemarahan. Sekarang tidak perlu dikatakan bahwa ketika anak masuk kedalam fantasi itu, Anda. Tidak boleh mengarahkannya. Bermain saja bersamanya. Bentuk dan kembangkan peristiwa sesuai dengan peran yang diberikan kepada anda.

Belajar adalah usaha mendapatkan sejumlah pengetahuan dari orang lain atau aktivitas baru aktivitas belajar bisa mendorong terjadinya perkembangan motorik halus akan sesuai dengan kemampuannya dan anak akan lebih cerdas dan lebih bergairah. Di samping perkembangan lain yang ada pada anak seperti perkembangan bahasa, bakat, seni dan lain sebagainya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya berdasarkan kepada nilai-nilai filosofis yang dianut oleh lingkungan yang berada di sekitar anak. Dasar-dasar pendidikan motorik halus yang diletakkan dalam mendidik anak adalah membiasakan anak mengembangkan motorik halusnya. Dalam meletakkan dasar pondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat anak diberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang tentunya akan berbeda satu sama lainnya.<sup>7</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan dengan giatnya melaksanakan pembangunan, baik pembangunan di bidang fisik maupun di bidang mental spritual. Hal ini dapat dilihat dari

<sup>7</sup>Jamilah Sabri Sanan dan Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 21-22.



tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>8</sup>

Tujuan utama belajar adalah untuk mencapai kematangan jasmani dan rohaninya sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohaninya adalah kemampuan seseorang dari aspek berpikir, merasa, motivasi, minat. Maka dari itu, *in an educational program that follows the principles of playful learning*.<sup>9</sup> (Dalam program pendidikan yang mengikuti prinsip-prinsip belajar bermain-main).

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Selanjutnya terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek fisik-motorik (halus dan kasar), kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama.<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini juga merincikan enam aspek tersebut yaitu:

1. Nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar

<sup>8</sup>Diknas, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 7.

<sup>9</sup>Angeline S. Lillard, *Playful Learning and Montessori Education* (American Journal of Play, 2013), 160.

<sup>10</sup>Anonim, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendiknas, 2014), 5.



agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

2. Fisik-motorik meliputi:
  - a. motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan;
  - b. motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
  - c. kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya
3. Kognitif meliputi:
  - a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
  - b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
  - c. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.
4. Bahasa terdiri atas:
  - a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
  - b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
  - c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.



5. Sosial-emosional meliputi:
  - a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
  - b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan
  - c. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.
6. Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.<sup>11</sup>

Berdasarkan kutip di atas, maka salah satu perkembangan anak usia dini adalah aspek fisik-motorik atau motorik halus, di samping motorik kasar. Guru memiliki cara dan pola sendiri dalam membimbing dan meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Jika motorik halus anak terhambat atau tidak berkembang akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu model pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan kecerdasan anak adalah sentra balok. Di sentra balok anak akan belajar konsep bilangan, bentuk, dan membangun sesuatu yang diinginkan. Saat anak bermain balok banyak kegiatan mengelompokkan, berhitung, dan lain-lain. Alat permainan Edukatif ( APE) yang bisa menjadi pilihan guru adalah balok.

Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu karena anak adalah makhluk unik yang memiliki tempo dan irama

<sup>11</sup>Anonim, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 5-6.



perkembangan tubuhnya masing-masing (Noorlaila, 2010). Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting. Perkembangan motorik halus sejak usia dini akan menjadi bekal bagi anak untuk terampil mengkoordinasi mata-tangan. Misalnya memegang benda dengan benar (seperti pensil, pulpen, gelas, sendok, garpu), menulis cepat dan rapi, terampil menggunting, melipat, mewarnai, meronce, mengambil benda-benda kecil, dan memotong.<sup>12</sup>

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan (Papalia, 2010). Menurut Rahyubi (2012) aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasi kan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seseorang, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran melalui latihan yang bertahap atau melalui fase-fase tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Rahyubi (2012), dalam pembelajaran motorik ada tiga tahap yang harus dilalui oleh anak usia dini yaitu 1) Tahap Formasi Rencana, merupakan tahap dimana anak sedang menerima rangsangan pada alat-alat reseptornya sebagai masukan bagi sistem memorinya. Pada tahap ini anak sedang dalam tahap mempelajari suatu tugas sehingga gerakan yang diajarkan adalah gerakan yang masih sangat dasar dan sederhana. Guru dapat memberikan penjelasan sekaligus mendemonstrasikan gerakan yang akan dipelajari. Pada tahap ini, anak akan mengalami beberapa tahapan

<sup>12</sup>Fransisca Anggraeni Suriantoso, dkk., *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough pada Anak Kelompok Bermain di Paud Tegaljaya* (Jepun | Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura Vol. 1 No. 1, Januari 2016 ISSN 2502-4728), 19.

<sup>13</sup>Fransisca Anggraeni Suriantoso, dkk., *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, 20.



proses belajar seperti tahap menerima dan memproses masukan, proses kontrol dan keputusan serta unjuk kerja keterampilan motorik halusnya. 2) Tahap Latihan, pada tahap ini pola gerak yang telah terbentuk pada sistem memori pada anak usia dini mencoba diekspresikan. Pada awalnya anak melakukan gerakan dengan tingkat koordinasi rendah namun kemudian menjadi efektif seiring dengan pengulangan dan proses yang dijalani. Ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam tahap ini yaitu frekuensi pengulangan, intensitas dan tempo. 3) Tahap Otonomi, pada tahap yang juga dapat disebut tahap otomatisasi ini anak telah mampu melakukan gerakan dengan lancar tanpa memikirkan urutan gerakan yang harus dilakukan. Kondisi tersebut menandakan bahwa telah terjadi suatu proses koordinasi yang baik antara sistem saraf dengan otot sehingga peserta didik dapat melakukan gerakan secara otomatis.<sup>14</sup>

Guru memiliki cara dan pola sendiri dalam membimbing dan meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Jika motorik halus anak terhambat atau tidak berkembang akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu model pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan kecerdasan anak adalah sentra balok. Di sentra balok anak akan belajar konsep bilangan, bentuk, dan membangun sesuatu yang diinginkan. Saat anak bermain balok banyak kegiatan mengelompokkan, berhitung, dan lain-lain. Alat permainan Edukatif (APE) yang bisa menjadi pilihan guru adalah balok.

*Grand tour* yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini belum optimal. indikasinya sebagian anak belum terampil menyusun balok yang diberikan guru. Saat kegiatan menyusun balok, anak mengalami kesulitan dalam menyusun dengan rapi, anak juga masih sering lepas dalam memegang balok dan kesulitan menyusunnya sesuai pola yang dia

<sup>14</sup>Fransisca Anggraeni Suriantoso, dkk., *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, 20-21.



inginkan. Permasalahan lain adalah keterbatasan APE untuk kegiatan balok. Sehingga guru masih kesulitan dalam mengembangkan kegiatan bermain balok secara beraneka ragam. Kemudian keterbatasan waktu untuk melaksanakan permainan balok karena waktu belajar yang terbatas, apalagi sejak covid-19, banyak sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah, sehingga kegiatan bermain balok, dan bermain lainnya tidak bisa dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan grand teori dan grand tour yang telah dilakukan, maka timbullah *grand quistion* yaitu: **Mengapa perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra belum optimal?** Berdasarkan pertanyaan penulis, maka dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra?
2. Apa saja kendala perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra?

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perkembangan motorik halus pada anak usia dini (usia 5-6 tahun) melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Tahun Ajaran 2020/2021.

### D. Tujuan dan Kegunaan Peneitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Ingin mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.
  - b. Ingin mengetahui kendala perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.



- c. Ingin mengetahui upaya guru mengatasi kendala perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai masukan bagi pihak TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.
  - b. Untuk para pemerhati pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang konstruktif dan positif untuk memperbaiki motorik halus anak usia dini.
  - c. Sebagai acuan bagi peneliti lainnya dalam rangka penelitian lanjutan yang berkenaan dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

#### A. Hakekat Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah manusia yang memiliki usia yang masih dini antara 0-6 tahun. Anak adalah manusia kecil yang harus diperlakukan istimewa. anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki pemahaman yang lebih tinggi mengenai kehidupan dan sedang memulai berempati pada orang lain. Agar anak mencapai kedewasaannya, sebagai orang tua wajib membantu anak untuk mencapai kedewasaannya.

Bagai anak usia dini, motorik halus agar bermanfaat bagi kepentingan hidup sebagai pribadi, sebagai masyarakat maupun sebagai warga negara. Mengingat pentingnya arti motorik halus, maka pendidikan anak usia dini merupakan bagian yang penting bagi individual bahkan di samping itu, untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, juga dapat dilihat dari mutu guru.

##### 2. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional<sup>15</sup>. Dikutip Susanto Ahmad, sejumlah pakar menjelaskan perkembangan motorik halus. Ahmad dan Sutrisno, fungsi-fungsi kepribadian manusia berhubungan dengan aspek jasmaniah dan rohaniah. Fungsi-fungsi kepribadian yang berhubungan dengan aspek jasmaniah meliputi: fungsi motorik pada bagian-bagian tubuh, fungsi sensoris pada alat-alat indra, fungsi neurotik pada sistem saraf, fungsi seksual pada bagian-bagian tubuh yang erotis, fungsi pernapasan pada alat pernapasan, fungsi peredaran darah pada jantung dan urat-urat nadi, fungsi pencernaan makanan pada alat

---

<sup>15</sup>Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 19.

pencernaan.<sup>16</sup>

Periode awal anak adalah periode perkembangan yang merentang dari akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun; periode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun prasekolah *preschool years*. Selama masa ini, anak belajar untuk menjadi lebih mandiri dan memerhatikan dirinya. Mereka mengembangkan kesiapan sekolah (seperti mengikuti perintah, dan mengenal huruf) dan menghabiskan banyak waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya.<sup>17</sup>

Masuk ke dalam permainan anak-anak dan memberi kesempatan untuk mengendalikan anda, apakah dengan bertukar peran secara aktif atau pun hanya sekedar membiarkan mereka mengendalikan peristiwa dalam drama fantasi dapat menghilangkan kemarahan. Sekarang tidak perlu dikatakan bahwa ketika anak masuk kedalam fantasi itu, Anda. Tidak boleh mengarahkannya. Bermain saja bersamanya. Bentuk dan kembangkan peristiwa sesuai dengan peran yang diberikan kepada anda.<sup>18</sup>

Pada standar tersebut pengelompokkan usia dilakukan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Tahap usia 0-12 bulan dibagi ke dalam kelompok usia 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, dan 9-12 bulan karena pada tahap usia 0-12 bulan perkembangan anak berlangsung dengan cepat.
- b. Tahap usia 12 bulan-2 tahun.
- c. Tahap usia 2-3 tahun.
- d. Tahap usia 3-4 tahun.
- e. Tahap usia 4-5 tahun.
- f. Tahap usia 5-6 tahun.

## B. Perkembangan Motorik Halus

<sup>16</sup>Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 19.

<sup>17</sup>Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 12.

<sup>18</sup>Deborah K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), 52.

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.<sup>19</sup> Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>20</sup>

Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.<sup>21</sup>

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Demikian pula menurut Sujiono, dkk, menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.<sup>22</sup>

Perkembangan motorik halus dibahas dan menjadi kajian serius pemerintah. Pemerintah ingin menetapkan standar motorik halus pada anak usia dini dalam bentuk ketetapan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 164.

<sup>20</sup>Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, (Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1), 3.

<sup>21</sup>Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), 51.

<sup>22</sup>Dema Yulianto & Titis Awalia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jurnal PINUS Vol. 2 No. 2 Mei 2017 ISSN. 2442-9163), 120.



Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

Tabel 2.1  
Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li> <li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggantung sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> <li>-</li> </ol>

Perkembangan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu menurut Hurlock:

7. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
8. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung.
9. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.<sup>23</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock yaitu:

1. Perkembangan sistem Saraf
2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak

<sup>23</sup>Dema Yulianto & Titis Awalia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, 120.



3. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak.
4. Lingkungan yang mendukung.
5. Aspek psikologis anak.
6. Umur
7. Jeniskelamin.
8. Genetik.
9. Kelainan kromosom.<sup>24</sup>

Menurut Depdiknas untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

7. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
8. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
9. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
10. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
11. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
12. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
13. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.<sup>25</sup>

Di bawah ini dijelaskan mengenai tingkat pencapaian motorik halus berdasarkan usia:

Tabel 2.2  
Tingkat Pencapaian Motorik Halus Berdasarkan Usia

Usia	Keterampilan Motorik Halus
------	----------------------------

<sup>24</sup>Dema Yulianto & Titis Awalia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, 120.

<sup>25</sup>Dema Yulianto & Titis Awalia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, 120.

0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memainkan jari tangna dan kaki</li> <li>- Memegang benda yang tidak terlalu kecil dengan lima jari</li> </ul>
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasukkan benda ke dalam mulut</li> <li>- Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain</li> </ul>
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk</li> <li>- bertepuk</li> </ul>
9-12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menggaruk kepala</li> <li>- memegang benda yang kecil dan tipis (kancing atau mata uang kagam)</li> <li>- memukul-mukul atau mengetuk-ngetuk mainan</li> </ul>
12-18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meniru membuat coretan garis</li> <li>- menyusun menara dengan tiga balok</li> <li>- memegang gelas dengan dua tangan</li> <li>- menumpahkan kancing dari mangkok dan memasukkannya kembali</li> </ul>
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meniru membuat coretan garis vertikal dan horizontal</li> <li>- memasukkan dua bentuk ke dalam lubang yang sesuai</li> <li>- Membalikan halaman buku tetapi belum sempurna</li> <li>- Merobek kertas</li> </ul>
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari</li> <li>- Melipat kertas walaupun belum rapi/lurus</li> <li>- Menggunting kertas tanpa pola</li> <li>- Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih (sikat gigi,sendok)</li> </ul>
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menuangkan air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember)</li> <li>- Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potong lidi, kerikil, biji-biji)</li> <li>- Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benan yang agak kaku</li> <li>- Menggunting kertas</li> </ul>
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinasikan jari-jari tagan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik</li> <li>- Memasang dan melepas kancing baju</li> <li>- Mengekpresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari dan lainnya)</li> <li>- Membentuk suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat</li> </ul>
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambar dan menulis</li> <li>- Menggunting</li> <li>- Menempel gambar dengan tepat</li> <li>- Menyimpulkan tali sepatu</li> <li>- Menyikat gigi tanpa bantuan</li> </ul>



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motorik anak usia dini selalu berkembang setiap saat. Pada usia 3 tahun anak sudah dapat menentukan tangan mana yang lebih dominan untuk bekerja.

## C. Bermain Balok

### 1. Konsep Bermain Anak Usia Dini

Salah satunya permainan yang bisa dikenalkan pada anak adalah bermain dalam bermain balok. Anak-anak butuh banyak permainan. Tentu saja permainan yang dimaksud di sini adalah permainan edukatif sehingga mampu meningkatkan kecerdasan, mengasah imajinasi, dan semakin meluas wawasannya.<sup>26</sup> Masalah anak bermain sudah ada sejak adanya anak-anak. Sudah ada sejak adanya manusia.<sup>27</sup> Permainan adalah metode penting lainnya di mana di dalamnya anak-anak mengembangkan rasa kemasyarakatan. Permainan memberikan kesempatan “aman” untuk melakukan interaksi sosial.<sup>28</sup>

Metode pengajaran balita dan anak pra sekolah/taman kanak-kanak adalah bermain. Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat tidak serius, lentur dan bahan mainan yang terkandung dalam kegiatan secara imajinatif ditarnformasikan sepadan dengan dunia orang dewasa. Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak.<sup>29</sup>

Anak harus diperkenalkan dengan permainan dramatik (*dramatic play*). permainan dramatik adalah suatu bentuk permainan yang dilakukan secara berpura-pura; yang dimulai ketika anak dapat mensymbolisasi atau menghadirkan objek-objek secara mental. Permainan ini disebut juga permainan seolah-olah (*make-believe play*) atau permainan simbol.

<sup>26</sup>Ajeng Yusriana, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-Anak* (Jogyakarta: Diva Press, 2012), 82.

<sup>27</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

<sup>28</sup>Jaipaul L. Roopnarine dan James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan* Terj. Sari Narulita (Jakarta: Kencana, 2011), 360.

<sup>29</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), 359-362.

Misalnya, seorang anak prasekolah memperlakukan boneka sebagai pasien dan ia berpura-pura menjadi seorang dokter.<sup>30</sup>

Masuk ke dalam permainan anak-anak dan memberi kesempatan untuk mengendalikan anda, apakah dengan bertukar peran secara aktif atau pun hanya sekedar membiarkan mereka mengendalikan peristiwa dalam drama fantasi dapat menghilangkan kemarahan. Sekarang tidak perlu dikatakan bahwa ketika anak masuk kedalam fantasi itu, Anda. Tidak boleh mengarahkannya. Bermain saja bersamanya. Bentuk dan kembangkan peristiwa sesuai dengan peran yang diberikan kepada anda.<sup>31</sup>

Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berpikir mengenai anak selalu menimbulkan asosiasi mengenai bermain. Lalu timbul pertanyaan apakah bermain betul-betul merupakan kesibukan khusus anak-anak. Sebab dalam kenyataan maka orang tua dan remaja pun bermain.<sup>32</sup> Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berakhir dengan bermain dengan diarahkan. Bermain bebas adalah suatu kegiatan dimana anak-anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat-alat tersebut. Bermain dengan bimbingan adalah guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan suatu konsep tertentu. Dan bermain yang diarahkan adalah guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus.<sup>33</sup>

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman. Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus

<sup>30</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 143.

<sup>31</sup>Deborah K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), 52.

<sup>32</sup>Ngalimun, dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 29.

<sup>33</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102-103.



dilakukan anak ketika belajar. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan antara guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Prose pembelajaran pada PAUD pada umumnya dilandasi oleh dua teori, namun dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme.

Masalah anak bermain sudah ada sejak adanya anak-anak. Sudah ada sejak adanya manusia.<sup>34</sup> Anak-anak bermain dengan menggunakan seluruh emosinya, perasaannya, dan pikirannya. Kesenangan merupakan salah satu elemen pokok dalam bermain. Anak akan terus bermain sepanjang aktifitas tersebut menghiburnya. Pada saat mereka bosan, mereka akan berhenti bermain. Permainan adalah stimulasi yang sangat tepat bagi anak. Bermain merupakan suatu kegiatan sangat disenai anak. Pada berbagai situasi dan tempat selalu saja anak menyempatkan untuk menggunakannya sebagai arena bermain dan permainan.

Jhoan dan utami mengatup pendapat beberapa ahli tentang bermain yaitu:

- a. Melalui kegiatan bermain, anak memuaskan keinginan-keinginannya yang terpendam atau tertekan. Dengan bermain anak seperti mencari kompensasi untuk apa yang tidak ia peroleh dalam kehidupan nyata, untuk keinginan yang tidak mendapat pemuasan. (*mazhab psikoanalisis*).
- b. Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya.<sup>35</sup>

Peran mainan dalam perkembangan anak adalah sebagai alat bantu bukan sebagai pengganti orang tua. Di satu sisi mainan merupakan hal penting bagi anak, tetapi di lain pihak mainan bukan segala-galanya untuk anak. Oleh karenanya dalam bermain anak tetap memerlukan pendamping.

<sup>34</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 28.

<sup>35</sup>Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar*, 134-135.



Akan tetapi terkadang pendamping terkadang suka terlibat dengan berlebihan sehingga tujuan dari pemberian mainan tidak tercapai.

Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi kerja sama, dan menjunjung tinggi sportifitas. Disamping itu bermain dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh karena itu bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.

Kegiatan belajar AUD lebih banyak dilakukan dengan bermain. Karena pada dasarnya suasana di PAUD didesain sebagai kawasan atau area bermain. Apa-apa yang ada di Area atau tempat selalu di identikkan dengan bermain. Hal ini karena dapat kita lihat AUD mulai dari penataan alat-alat yang ada, warna, gambar-gambar, benda-benda semua berkaitan dengan bermain.

## 2. Bermain Balok pada Anak Usia Dini

Balok adalah media persegi yang digunakan untuk membantu kerja anak usia dini. Balok biasanya menjadi salah satu media APE wajib bagi anak-anak usia ini. Dalam buku Sentra ditulis oleh Wismiarti, dikutip Mukhtar dkk<sup>36</sup>, dijelaskan bahwa permainan sentra balok memiliki tujuan membantu anak dalam perkembangan kontruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari mainan sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan dan membangun. Aturan bermain balok:

- a. Balok untuk membangun.
- b. Membangun balok di atas alas.
- c. Mengambil balok secukupnya.
- d. *Start-Finishing* lancar.
- e. Bermain tepat waktu.

<sup>36</sup>Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru PAUD*, 127-128.

- f. Beres-beres.
- Manfaat main balok dalam mengembangkan:
- Keterampilan hubungan dengan teman sebaya.
  - Keterampilan komunikasi.
  - Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar.
  - Konsep matematika dan balok.
  - Pemikiran simbolik.
  - Pengetahuan pemetaan.
  - Keterampilan membedakan penglihatan.<sup>37</sup>

Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Di sini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun/menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.<sup>38</sup> Pengenalan berhitung anak usia dini adalah kemampuan yang dikenalkan pada anak usia dini dalam wujud matematis-logis, merupakan komponen inti yang ditunjukkan dengan memahami pola-pola logis atau numerik. Bermain balok sambil bermain menjadi penting bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah subjek pendidikan penting yang harus mendapat layanan yang memadai, termasuk dalam membina nilai-nilai moralnya.<sup>39</sup>

Bermain balok menjadi usaha untuk menyediakan kondisi belajar bagi anak usia dini dan ini bagian pengembangan teori anak usia dini. Proses pembelajaran pada PAUD pada umumnya dilandasi oleh dua teori, namun dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme. Teory Belajar Behaviorisme. Menurut Conny, dikutip Isroni<sup>40</sup>, “behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui stimulus dan respons yang

<sup>37</sup>Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru PAUD*, 128-129.

<sup>38</sup>Anonim, *Kurikulum RA/BA/TA* (Jakarta: Kemenag, 2011), 20-22.

<sup>39</sup>Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, 1

<sup>40</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, 75.

mekanis.” Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia beraksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai.

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya. Penguasaan bidang layanan dalam bidang keguruan berarti kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memahami taktik dan prosedur yang baik dalam evaluasi.

Selain dari menjadi guru yang profesional dengan mengikuti seminar dikabupaten dan provinsi, guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Punya wadah (organisasi) untuk dapat berdiskusi mengenai kegiatan bermain di PAUD. Wadah tersebut dinamakan Gugus PAUD, dengan hadirnya Gugus PAUD ini sedikit membawa penerang dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Wawancara peneliti dengan kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengungkapkan bahwa semenjak dibentuknya Gugus ini sedikit membuka peluang bagi guru-guru yang kurang pengalaman dalam mendidik anak usia dini, karena gugus ini rutin di adakan setiap bulan sekali dan diharapkan gurunya dapat mengimplementasikannya nanti di PAUD masing-masing.<sup>41</sup>

Guru yang harus dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran, tidak menindak lanjuti dengan membagi ilmu yang mereka peroleh dengan guru-guru lainnya. Kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari belum adanya suatu aturan yang mengharuskan guru untuk mennindaklanjuti pelatihan yang pernah diikutinya, khususnya yang

<sup>41</sup>Wawancara, 4 November 2020



berskala nasional. Di samping itu ada kesan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru hanyalah untuk pengayaan kemampuan individual guru yang diasuhnya.

Model pengembangan guru secara internal meskipun dapat mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh PAUD, sehingga tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut. Di samping itu, materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum difokuskan pada tema-tema yang mengarah kepada peningkatan kualitas pengajaran guru itu sendiri, dan lagi guru-guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan belum didasari pada hasil penilaian kinerja. Sehingga peningkatan kompetensi guru masih belum merata, khususnya terhadap guru yang ditemukan dalam memiliki kinerja yang maksimal.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.

Manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak



PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Obsevasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.

Informasi dari guru menjelaskan bahwa memang dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kada tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.

#### D. Penelitian yang Relevan

Sepanjang yang penulis ketahui ada sejumlah peneliti yang hampir serupa subtansi kajiannya dengan peneliti.

**Pertama**, Leli Fertiliana Dea meneliti *Penerapan Media Balok dan Bermain Peran dalam Pengembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Kuntum Mekar 2 Bandar Lampung*. Tesis dari Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Dari analisis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Pertama, Penerapan media balok di TK Kuntum Mekar 2 Bandar Lampung berhasil.

**Kedua**, Atiasih dari UPI Bandung tahun 2020 menulis Tesis berjudul *Pengaruh Media Balok Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media balok memberikan pengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah pada kelompok B. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih komperhensif dan mendalam terhadap pengaruh media balok terhadap



kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika anak usia dini.<sup>42</sup>

**Ketiga**, Zullianty Anggraini, dengan skripsi berjudul: *Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus pada Kegiatan Finger Painting di Raudhatul Athfal al-Khairiyah Jambi Timur Kota Jambi*. Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada kegiatan *finger painting* di Raudhatul Athfal al-Khairiyah Jambi Timur Kota Jambi yang belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada kegiatan *finger painting* di Raudhatul Athfal al-Khairiyah Jambi Timur Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan memakai metode deskriptif-kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Kesimpulan penelitian bahwa pelaksanaan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di RA Al-Khairiyah di mana dalam kegiatan *finger painting* guru menyediakan warna-warna dasar dan menggunakan bidang dasaran yang tidak mudah sobek dan tebal. Dalam kegiatan *finger painting* guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak. Kemudian guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan pada anak, lalu membaginya pada anak. Guru bersama-sama dengan anak membuat peraturan selama kegiatan *finger painting* berlangsung. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang akan anak buat kemudian anak melakukan *finger painting*. Setelah selesai melakukan kegiatan *finger painting* guru member *reward* kepada anak.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa sejumlah persamaan ada pada motorik halus, namun ada perbedaan pada jenis penelitian dan lokasi penelitian.

<sup>42</sup>Atiasih, *Pengaruh Media Balok Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini* (Tesis dari UPI Bandung, 2020).



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif deskriptif yang mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda. Tujuan kajian dilakukan untuk mendapatkan deskripsi lembaga dan mendalam mengenai perkembangan motorik halus melalui observasi dan wawancara. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan data yang digali dari suatu proses pengamatan yang mendalam. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian.

Menurut Patton, "penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Masih menurut Patton, metode kualitatif dapat digunakan keduanya, yakni untuk menemukan apa yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuktikan apa yang telah ditemukan. Apa yang ditemukan harus dibuktikan kembali ke belakang pada dunia empiris di bawah studi dan menguji sedemikian rupa analisis-analisis darurat yang cocok dengan fenomena dan berfungsi untuk menjelaskan apa yang telah diobservasi. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas di mana anda tidak datang dengan hasil atau produk, anda biasanya datang dengan "bagaimana dan/atau mengapa." Data yang spekulatif, berdasarkan persepsi mereka yang terlibat. anda benar-benar "menyimpulkan" dengan hipotesis."<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Patricia D. Morrell and James B. Carroll, *Conducting Educational Research* (The Netherlands: Sense Publishers, 2010), 11-12.

Untuk semua jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif, mungkin kualitas kunci, masalah kontrol berkaitan dengan keabsahan penelitian dan temuannya Sebuah studi yang valid yaitu yang telah dikumpulkan dengan benar dan diinterpretasikan data, sehingga kesimpulan akurat mencerminkan dan mewakili dunia nyata yang diteliti.”<sup>44</sup>

Penulis mengawali langkah penelitian dengan mengidentifikasi masalah seperti yang telah dicantumkan pada latar belakang masalah, kemudian mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian di antaranya literatur serta media boneka tangan sebagai aktivitas guru dalam mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda. Kemudian menyusun alternatif pembahasan sesuai dengan data yang dikumpulkan, selanjutnya menentukan kriteria solusi yang akan diberikan sesuai dengan masalah yang ditemukan, setelah itu, melakukan analisis timbal balik antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang telah dibangun (sesuai atau tidak sesuai), selanjutnya merumuskan hasil penelitian dan mengambil keputusan untuk dianalisis serta mengurai dan mendeskripsikannya secara lebih mendalam.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi filsafat postpositivisme seperti yang dijelaskan Sugiyono<sup>45</sup>, bahwa peneliti adalah instrumen kunci, subjek penelitian dipakai *purposive* atau *snowball sampling* sesuai dengan karakter-karakter kajian penelitian. Teknik pengumpulan dengan trainggulasi (gabungan) antara observasi partisipan, wawancara terbuka dan dokumentasi.

## B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

### 1. Situasi Sosial

Berdasarkan pendapat Spradley, dikutip kembali oleh Sugiyono, “populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi

<sup>44</sup> Robert K. Yin, *Qualitative Research From Start to Finish* (New York & London: The Guilford Press, 2011), 78.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintekasi secara energis. Pada situasi sosial atau obyek peneliti ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.”<sup>46</sup> Situasi sosial yang dipilih saat ini debfab akasan karena masih ditemukan masalah, kedua, kajian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain di setting yang sama, dan ketiga, kemudahan akses data dari lapangan. Situasi sosial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tempat (*place*) dalam penelitian ini di TK Kasih Bunda. Pelaku (*aktors*) adalah seluruh karakteristik manusia yang berhubungan dengan mengembangkan pmotorik halus pada peserta didik dini usia melalui bermain balok di TK Kasih Bunda yaitu pemimpin yayasan, kepala TK dan guru serta wali murid. Aktivitas (*activity*) yaitu semua kondisi dan perilaku pelaku terkait media boneka tangan sebagai usaha guru dalam mengembangkan anak usia dini pada aspek bahasa di TK Kasih Bunda.

## 2. Subjek Penelitian

Menurut Patton, “dalam penelitian kualitatif, masalah dan tujuan penelitian yang menentukan siapa subjek penelitian. Subjek bisa dipilih dengan *purposive*.”<sup>47</sup> Penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas sosial yang bersifat unik, kompleks, dan ganda. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi. Karenanya, kegiatan penelitian haruslah secara sengaja memburu informasi seluas mungkin ke arah keragaman/variasi yang ada. Bila dari semua variasi yang masing-masingnya unik tersebut telah diperoleh informasi yang optimal, maka tujuan menelaah mereka sudah dapat dikatakan terpenuhi. Sebab, peneliti telah memahami secara baik realitas yang unik, kompleks, dan ganda tersebut. Untuk itu, konsep sampel dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297-298.

<sup>47</sup>Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Terjemahan: Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 100.

yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (karakteristik elemen-elemen tercakup dalam fokus/topik penelitian).

“Pemilihan informan atau situasi sosial tertentu menggunakan metode *purposive sampling* karena lebih mengetahui situasi sosial di lapangan.”<sup>48</sup> Berdasarkan penjelasan ini maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif perlu menetapkan subjek penelitian yang informasinya sangat penting, yaitu dikenal dengan informan kunci (*key informan*), sedangkan subjek yang memberi data tambahan dinamakan informan tambahan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh karakteristik yang berhubungan atau mengetahui secara mendalam mengenai media boneka tangan sebagai usaha guru dalam pengembangan aspek fisik-motorik pada anak di dini usia di TK Kasih Bunda yaitu: pemimpin yayasan, Kepala TK Kasih Bunda, guru dan wali murid. Subjek diambil dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan subjek bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil subjek penelitian yang besar dan jauh.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data ada dua primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.

#### 1. Jenis Data

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya.. Adapun manfaat data primer adalah: 1) Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.



mencapai tujuan penelitian. 2) Tidak ada risiko kadar luwarsa (*out of date*) karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan. 3) Semua pengerjaan pengumpulan data statistik dipegang sendiri oleh peneliti. Ia akan menelaahnya dengan cara yang dikehendaki. 4) Peneliti mengerti dari kualitas dari metode-metode yang dipakainya, karena dialah yang mengaturnya sejak permulaan.” Data primer dalam penelitian ini berasal dari guru melalui wawancara dan observasi terhadap penggunaan media boneka tangan dalam usaha mengembangkan anak usia dini dari aspek bahasa di TK Kasih Bunda.

## 2. Sumber Data

Persoalan tentang di mana data dapat diperoleh terutama merupakan persoalan yang menyangkut pemilihan subjek penelitian. Riset tentu tidak dilakukan disembarangan tempat.<sup>49</sup> Sumber data penelitian ini berkenaan dengan TK Kasih Bunda sebagai total sistem, yang mempunyai pendukung serta saling berkaitan di antara komponen-komponennya. Berdasarkan aspek-aspek kelembagaan TK Kasih Bunda, maka sumber data penelitian dikelompokkan:

- a. Perangkat teori-etori tentang penggunaan media boneka tangan sebagai usaha guru mengembangkan aspek bahasa anak di TK Kasih Bunda di TK Kasih Bunda.
- b. Perangkat proses yaitu penggunaan media boneka tangan sebagai usaha guru mengembangkan aspek bahasa anak di TK Kasih Bunda.
- c. Lingkungan sosial proses penggunaan media boneka tangan sebagai usaha guru mengembangkan aspek bahasa anak di TK Kasih Bunda.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif identik dengan pengamatan atau kegiatan mengobservasi. Untuk mendukung observasi, maka dilakukan wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 91.

<sup>50</sup>Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, 7.

## 1. Observasi Langsung

Kelebihan/kekuatan utama metode observasi terletak pada kemudahan bagi peneliti untuk mengakses setting. Karena metode ini bersifat tidak mencolok/tersamar dan tidak menuntut interaksi langsung dengan partisipan.<sup>51</sup> Penulis menggunakan observasi langsung dalam penelitian ini, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul. Menurut Stainback Observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terstruktur dan tersamar, dan observasi yang lengkap.<sup>52</sup> observasi yang dipakai untuk menggali data penggunaan media boneka tangan dalam usaha guru mengembangkan aspek bahasa pada diri anak-anak di TK Kasih Bunda.

## 2. Wawancara Mendalam dan Terbuka

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih, biasanya hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>53</sup> Meskipun demikian, penelitian tidak boleh menganggap remeh teknik ini, maka penelitian tidak berada pada situasi biasa, melainkan untuk menyelidikan atau memiliki tujuan-tujuan khusus penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

<sup>51</sup>Adler, Patricia A. & Peter Adler, "Teknik-Teknik Observasi". dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research*. Penerjemah: Dariyatno, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 529.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310-317.

<sup>53</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, 264.

terbuka. Teknik wawancara terbuka menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang perlu dijawab secara tertulis maupun lisan. Teknik ini digunakan mendapatkan pengetahuan, keinginan dan harapan serta pengalaman dari para pelaku dan objek yang diteliti. Alat wawancara yang peneliti gunakan adalah *tape recorder* untuk menyimpan bukti wawancara dari lapangan terhadap informan penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu TK Kasih Bunda, kepala TK Kasih Bunda, guru dan wali murid tentang perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda.

## 2. Dokumen-Dokumen Tertulis

Teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi yang berkenaan dengan benda-benda, alat atau fasilitas rumusan kebijakan tentang perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok, yang diupayakan untuk memperoleh data, mengapa dokumen dibuat dan dilaksanakan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi sejarah, data guru, data murid, data sarana prasarana dan struktur organisasi TK Kasih Bunda.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis dari Miles dan Huberman yaitu:<sup>54</sup>

### 1. Reduksi Data

“Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah reduksi data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa” *data reduction refer to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and transforming the “raw” data that appear in written up fieldnot*<sup>55</sup>. Artinya kegiatan reduksi data diawali dengan menyusun konsep, problem, dan melihat penggunaan

<sup>54</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2007), 16.

<sup>55</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 21.

pengumpulan data yang dipakai.<sup>56</sup> Reduksi dipakai untuk mengkaji masalah penggunaan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda.

## 2. Penyajian Data

“Tahapan setelah reduksi data adalah penyajian data. Tahap ini harus sistematis disajikan agar makna dalam tulisan bisa dipahami. Miles dan Haberman menjelaskan mengenai ini yaitu: *we define a 'display' as an organized assembly of information that permits conduction drawing and action tacking.*<sup>57</sup> Pada kualitatif, penyajian bagi data yang ada berbentuk narasi atau bersifat naratif. Naratif dimaksudkan agar ada kronologis alur peristiwa dan terungkap kebenaran pada setiap peristiwa” mengenai penggunaan media boneka tangan sebagai usaha peningkatan kemampuan bahasa pada anak sejak usia dini di TK Kasih Bunda.

## 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

“Kesimpulan disusun berdasarkan fakta-fakta pada penyajian data.”<sup>58</sup> Pada bagian ini peneliti menyusun dekripsi kesimpulan berdasarkan acuan temuan yang sudah diuraikan. Kesimpulan disajikan untuk menemukan benang merah mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda.

## D. Uji Keterpercayaan Data

Teknik pemeriksaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini didasarkan atas satu kriteria yaitu keterpercayaan atau kredibilitas. “Standar kredibilitas digunakan untuk mendukung keaslian penelitian kualitatif dan pembaca dapat menyetujui kebenarannya oleh partisipan yang diteliti. Dengan keperluan ini ada empat pemeriksaan data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu:<sup>59</sup>

<sup>56</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16-20.

<sup>57</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 21.

<sup>58</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16-20.

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 300.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

“Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin akan merusak data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini diharapkan peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini. Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas dan sebagaimana diketahui bahwa penelitian yang direncanakan dilaksanakan tiga bulan, dan dikarenakan peneliti khawatir akan terjadi distorsi atau kesalahan dalam membangun konsep di lapangan, maka dianggap perlu menambah masa penelitian secara resmi.”

### 2. Ketekunan Pengamatan

“Pada bagian ini, maka upaya peneliti mengamati secara cermat, rinci dan berkesinambungan terhadap berbagai gejala atau fenomena yang terjadi. Ketekunan pengamatan dilakukan atas dasar pemikiran bahwa kedalaman makna suatu peristiwa tidak dapat disimpulkan dari peristiwa itu sendiri, melainkan dilihat dari suatu peristiwa lain dalam waktu yang berlainan pula. Suatu kejadian harus dicermati sebagai bagian dari suatu proses dalam rentang waktu yang cukup panjang.”

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>60</sup> Menurut Patton, ada empat macam triangulasi yaitu dengan menggunakan kejujuran peneliti. Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan kejujuran

<sup>60</sup>Adler, Patricia A. & Peter Adler, “Teknik-Teknik Observasi”. dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research*, 271-272.

peneliti yakni usaha mendapatkan data yang benar melalui objektivitas peneliti. Artinya peneliti harus jujur menyajikan data sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Triangulasi berikutnya dilakukan terhadap peneliti lain untuk bisa turun ke lapangan mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Konsep triangulasi dengan metode dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan observasi, atau dokumentasi. Triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh dengan cara Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. triangulasi penyidik adalah membandingkan data yang diperoleh dari informan yang satu dengan data yang diperoleh dari informan yang lain.

Triangulasi teori dilakukan untuk mendapatkan kebenaran data dengan cara membandingkan fakta di lapangan dengan satu atau dua teori yang terkait. Patton menamakan teori ini sebagai penjelasan pembanding. Triangulasi teori yang dimaksud dengan triangulasi teori adalah membandingkan data dengan teori. Data yang didapat di lapangan atau temuan penelitian dikonfirmasi dengan teori atau temuan penelitian terdahulu yang relevan.

“Triangulasi sumber, yang dimaksud dengan triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi
- d. Penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu



- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pemerintah.
- f. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.”<sup>61</sup>

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut di atas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang penggunaan media boneka tangan sebagai usaha guur dalam mengembangkan bahasa anak pada usia dini di TK Kasih Bunda dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawab keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

#### **F. Rencana dan Waktu Penelitian**

Jadwal penelitian untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan penelitian maka peneliti menggunakan kegiatan yang terjadwal. Penelitian dilakukan dengan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan hasil seminar proposal skripsi. Setelah pengesahan judul dan izin riset, maka penulis mengadakan pengumpulan data, verifikasi dan analisis data dalam waktu yang berurutan. Hasilnya penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing sebelum diajukan kepada sidang munaqasah. Hasil sidang munaqasah dilanjutkan dengan perbaikan dan pengandaan laporan penelitian skripsi. Selengkapny ada pada tabel ini:

Tabel 3.1

<sup>61</sup>Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research*, 330-331.

## Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan Penelitian	BULAN																											
		Juni				Juli				Agustus				Sept				Okto				Nop				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul proposal PTK	X																											
2	Pembuatan proposal PTK		X	X																									
3	Pengajuan proposal dan penunjukan dosen pembimbing				X	X																							
4	Konsultasi dan perbaikan proposal											X	X																
5	Seminar proposal dan perbaikan hasil seminar														X														
6	Pengesahan judul dan penyusunan data																												
7	Pengumpulan dan penyusunan data									X																			
8	Pelaksanaan siklus I												X																
9	Pelaksanaan siklus II													X															
10	Pelaksanaan siklus III														X														
11	Analisis dan penyusunan draf															X	X												
12	Penyempurnaan dan pengandaan																	X	X	X	X								
13	Ujian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) / skripsi																										X		

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Berdasarkan kondisi itu, maka Yayasan Pendidikan Bunda Kasih Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari yang bergerak di bidang pendidikan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan dunia pendidikan, khususnya di wilayah Mersam.

Hal ini merupakan pendorong bagi Yayasan untuk ikut menyukseskan pendidikan yang dicanangkan pemerintah bahwa pendidikan itu harus dimulai dari usia dini. Pendidikan usia dini adalah merupakan awal pendidikan dari anak dimana pada masa usia 0-6 tahun merupakan masa emas atau *golden age* sehingga anak dapat berkembang secara optimal dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan oleh seorang tutor atau guru, termasuk di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.<sup>62</sup>

Sebelum berdirinya TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra karena awalnya dibentuk pendidikan sederhana saja. Semakin lama berkembang bukan hanya pendidikan menempati gedung sendiri dengan menyelenggarakan pembelajaran di pagi hari untuk kegiatan sekolah taman kanak-kanak.

Wawancara penulis dengan pengelola TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang mengatakan bahwa: TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra merupakan lembaga salah satu yang bergerak di bidang

---

<sup>62</sup>Dokumentasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, 2020

pendidikan di jalur non formal di Mersam. Maka dari itu, kami sangat ingin sekali masyarakat menyadari pendidikan anak jika dilakukan sejak awal mau sangat berguna di masa depan.<sup>63</sup>

Berdasarkan informasi di atas, maka TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra secara resmi beroperasi sejak lama dan didukung sejumlah tenaga pengajar yang ada di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra sendiri.

1. Nama Sekolah : TK kasih Bunda
2. NPSN: 69964589
3. Bentuk Pendidikan: Taman Kanak-Kanak
4. Status Sekolah: Swasta
5. Status Kepemilikan : Yayasan
6. SK Izin Operasional : NO:503/SK.38/IOP/PAUD/2017
7. Tanggal SK : 2017-05-30
8. Alamat : TK kasih Bunda
9. Desa/Kelurahan : Sungai Puar
10. Kecamatan : Mersam
11. Kabupaten/Kota : Batang Hari
12. Propinsi : Jambi
13. RT : 6
14. RW : 2
15. Nama Dusun : DANGLO BARU
16. Kode Pos : 36654
17. Lintang : 0.000000000000
18. Bujur : 0.000000000000
19. Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
20. SK Pendirian Sekolah : No:055 tahun 2015
21. Tanggal SK : 2015-07-27
22. Rekening BOS : 3001789413

<sup>63</sup>Wawancara, 7 September 2020

23. Nama Bank : BANK 9 JAMBI
24. Nama KCP/Unit : SUNGAI RENGAS
25. Atas Nama : rek\_atas\_nama
26. MBS : Tidak
27. Nomor Telepon : -
28. Nomor Fax : -
29. Email : -
30. Website : http://

Hal ini merupakan pendorong bagi Yayasan untuk ikut menyukseskan pendidikan yang dicanangkan pemerintah bahwa pendidikan itu harus dimulai dari usia dini. Pendidikan usia dini adalah merupakan awal pendidikan dari anak dimana pada masa usia 0-6 tahun merupakan masa emas atau *golden age* sehingga anak dapat berkembang secara optimal dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan oleh seorang tutor atau guru, termasuk di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.<sup>64</sup>

Sebelum berdirinya TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra karena awalnya dibentuk pendidikan sederhana saja. Semakin lama berkembang bukan hanya pendidikan menempati gedung sendiri dengan menyelenggarakan pembelajaran di pagi hari untuk kegiatan sekolah taman kanak-kanak.

Wawancara penulis dengan pengelola TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang mengatakan bahwa: TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra merupakan lembaga salah satu yang bergerak di bidang pendidikan di jalur non formal di Mersam. Maka dari itu, kami sangat ingin sekali masyarakat menyadari pendidikan anak jika dilakukan sejak awal mau sangat berguna di masa depan.<sup>65</sup>

Tujuan pendidikan di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah pengembangan sikap, perilaku, sosial, emosional, dan fisik untuk

<sup>64</sup>Dokumentasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, 2020

<sup>65</sup>Wawancara, 7 September 2020

perkembangan selanjutnya TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra menempati lahan dengan batas-batas tanah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan warga.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.<sup>66</sup>

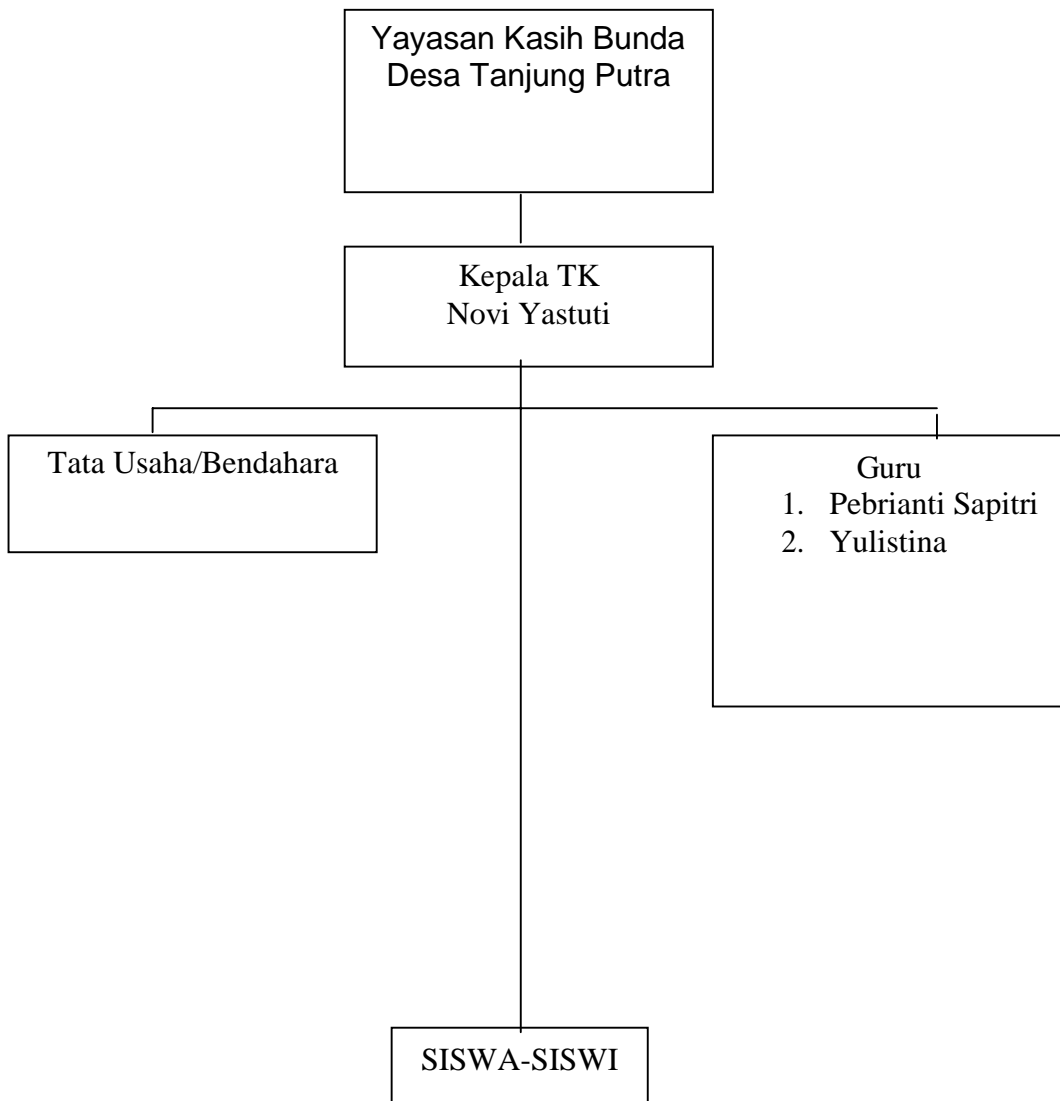
Sebagai satuan organisasi tidak akan terlepas dari suatu struktur organisasi kepengurusan. Karena kepengurusan itulah yang akan menjalankan roda-roda organisasi. Maju atau mundurnya suatu organisasi sangat ketergantungan pada manusia yang duduk di kepengurusan tersebut. Kemudian tugas seorang pemimpin untuk mengatur dan memberikan kebijaksanaan dalam mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh.

Struktur organisasi merupakan tolak ukur dalam suatu lembaga organisasi baik lembaga pendidikan ataupun lembaga lainnya. Organisasi yang baik dapat menunjukkan kegiatan yang baik dan juga merupakan pendukung dalam pelaksanaan segala program kerja organisasi tersebut. Di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra telah mempunyai struktur organisasi sekolah, sama halnya dengan sekolah lainnya. Secara operasional struktur organisasi ini sudah mempunyai tugas dan wewenang masing-masing dan menjalankan tugas sehari-hari TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra dipimpin oleh Novi Yastuti, dibantu oleh beberapa staf lainnya, sedangkan kegiatan pendidikan langsung dikelola oleh para guru. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>66</sup>Dokumentasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, 2020



Gambar 4.1  
Struktur TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Tahun 2020<sup>67</sup>



<sup>67</sup>Dokumentasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, 2020

Berdasarkan skema struktur organisasi di atas, maka jelaslah bahwa dalam suatu organisasi raudhatul athfal, peranan pengelola sangat penting dan menentukan dimana setiap kegiatan yang menyangkut TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah. Akan tetapi, kelancaran pelaksanaan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan itu itu, harus ada kerja sama dengan baik, baik antara pengelola dengan guru, pengelola dengan anak bahkan pengelola dengan orang tua anak.

Guru yang baik adalah guru yang memberikan pelajaran kepada anaknya secara efektif dan efisien dengan senantiasa membuat perencanaan pembelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada pelajaran serta memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai keadaan guru dan tenaga administrasi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1  
Keadaan Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra<sup>68</sup>

No.	Nama	Status	Status
1.	Novi Yastuti	Kepala Sekolah	Honorar
2.	Pebrianti Sapitri	Guru	Honorar
3.	Yulistina	Guru	Honorar

Berdasarkan tabel di atas, maka sekolah ini belum memiliki banyak tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang hanya 3 orang dengan status sebagai tenaga honorar. Di sisi lain, anak adalah pencapaian utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sekolah harus mampu mengusahakan secara optimal peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar anak. Selanjutnya, anak TK Kasih Bunda Desa

<sup>68</sup>Dokumentasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, 2020

Tanjung Putra Tahun 2018/2019 berjumlah 31 orang terdiri dari dua kelompok belajar.

Selanjutnya peneliti juga menemui guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang mengungkapkan bagaimana dia berusaha menjadi guru yang baik dan disenangi anak-anak dan tidak salah dalam mendidik anak sejak belia dengan meningkatkan kompetensi dalam bekerja terus menerus seperti seminar, pelatihan atau baca-baca buku PAUD yang tentunya dapat menunjang kekurangan saya dalam mengajar.<sup>69</sup>

Dalam observasi, peneliti melihat bahwa dalam upaya guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop* serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan baik di provinsi maupun kabupaten.<sup>70</sup> Peneliti juga menemui guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bagaimana ia mengusahakan dirinya menjadi guru yang profesional yakni dengan mengikuti seminar, pelatihan serta berusaha menjadi guru yang baik yang dapat ditauladani oleh anak-anak, serta menjadi guru yang menyenangkan dengan cara bersikap dan berturut kata dengan baik.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi peneliti dilapangan guru dan Kepala TK Kasih Bunda telah mengupayakan agar guru-guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini tetap mendapatkan pelajaran agar dapat diterapkan di PAUD, melalui seminar-seminar, *workshop*, dan pelatihan-prlatihan yang diadakan di kabupaten maupun di provinsi. Dengan demikian paling tidak gurunya punya pengalaman walau tidak banyak dan bisa diterapkan di PAUD, khususnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.

Peningkatan profesional guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, peneliti mewancarai Kepala sekolah mengenai apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam hal ini mengungkapkan

<sup>69</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>70</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>71</sup>Wawancara, 4 November 2020

bahwa bahwa Kepala TK Kasih Bunda mengarahkan guru agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar bermain balok dengan kondisi yang menyenangkan, membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak dan dapat mengembangkan seluruh potensi serta aspek perkembangan adalah aspek perkembangan sosial dan perkembangan emosional, mendorong anak untuk bebas bereksplorasi dengan alat-alat atau bahan-bahan yang sudah ada ataupun bahan yang sudah dirancang oleh guru, banyak menggunakan metode bermain balok, guru harus merencanakan kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan, guru harus mamfu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat anak bermain dan belajar langsung, guru harus mengamati atau mengobservasi apa yang dilakukan anak, guru bisa menjadi model, guru harus bisa jadi pemotifator bagi anak untuk bisa aktif dalam menyusun balok. Kemudian juga saya mengaharapkan guru Di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bisa berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain.<sup>72</sup>

Selanjutnya peneliti mewancarai salah satu guru mengatakan bahwa ia mengupayakan menjadi guru yang profesional, ia mengungkapkan bahwa guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini agar dapat menjadi guru yang profesional dan paham betul dengan anak usia dini adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar-seminar PAUD, pelatihan, dan sebagainya, karna dengan demikian saya baru bisa tau dan lihat langsung bagaimana para tutor memperagakan memberikan materi yang baik dan benar untuk diterapkan pada anak usia dini.<sup>73</sup>

Selanjutnya peneliti juga menemui guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang mengungkapkan bagaimana dia berusaha menjadi guru yang baik dan disenangi anak-anak dan tidak salah untuk memberikan pendidikan dengan meningkatkan kompetensi terus belajar baik itu mengikuti seminar, pelatihan atau baca-baca buku PAUD yang tentunya

<sup>72</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>73</sup>Observasi, 4 November 2020



dapat menunjang kekurangan saya dalam mengajar.<sup>74</sup>

Mengenai keadaan TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bisa dibaca pada tabel di bawah:

Tabel 4.2  
Keadaan Anak TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra<sup>75</sup>

No.	Kelompok	Jumlah		Jumlah	Keterangan
		L	p		
1.	Bulan	4	11	15	
2.	Matahari	7	9	16	
	Jumlah	11	20	31	

Tabel ini menjelaskan bahwa jumlah anak masing-masing kelompok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra tidak begitu banyak. Jumlah keseluruhan anak sebanyak 30 orang. Anak yang sedikit biasanya bisa menciptakan efektifitas pembelajaran.

Kurangnya pemahaman tenaga pendidik (guru) mengenai metode bermain balok balok yang sebenarnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini menjadikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Meskipun selalu diadakan kegiatan pertemuan para tenaga pendidik pada khususnya dan pertemuan antar lembaga pada umum disetiap bulannya untuk membahas berbagai kegiatan pembelajaran di PAUD. Padahal di dalam kegiatan pertemuan tersebut telah diberikan berbagai pemahaman tentang bagaimana mengajarkan anak didik dengan tidak hanya terpaku dalam satu metode. Sebagai mana yang diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu tenaga pendidik yang bernama Yulistina yang mengungkapkan bahwa dalam melaksanak kompetensinya dalam metode bermain balok di pengembangan motorik halus anak masih sangat kurang

<sup>74</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>75</sup>Dokumentasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, 2020

dan belum menguasai seluruhnya. Bisa dibayangkan selama ini hanya sebatas pengalaman saja. Namun pengetahuan tentang pengembangan motorik halus anak masih belum paham.<sup>76</sup>

Lebih lanjut peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala TK Kasih Bunda yang mengungkapkan bahwa dalam pengembangan guru terhadap pelaksanaan metode bermain balok kurang menunjang karena sebagian guru di PAUD ini masih terfokus pada satu permainan saja, ini karena sering kali guru tidak memilih atau merencanakan terlebih dahulu metode bermain balok seperti apa yang akan di terapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan keesokan harinya.<sup>77</sup>

Lebih lanjut peneliti mengadakan komunikasi dengan wali murid mengungkapkan pendapatnya bahwa mengenai pemahaman guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini saya merasa kurang paham sepertinya metode bermain balok karena saya melihat cara mengajarnya. Menurut saya gurunya tidak ada perencanaan sebelum mengajar itu, hari ini kegiatan apa terus metodenya apa sehingga dapat menyenangkan anak dan juga kita yang menyaksikan langsung kegiatan dan proses pembelajaran di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Ini.<sup>78</sup>

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

<sup>76</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

<sup>77</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

<sup>78</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020



Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra sesuai wawancara dengan guru bahwa: "Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di sini adalah anak sudah bisa membuat bentuk balok seperti bermain balok, menyusun balok menjadi bentuk rumah, kereta api, mobil, dan lain."<sup>79</sup>

.Berdasarkan observasi juga menemukan bahwa hasil dari kegiatan bermain bentuk balok yaitu anak dapat menggambar sendiri benda-benda yang berbentuk balok seperti bola, papan tulis, televisi dan Matahari. Anak juga bisa menggambar bentuk segitiga, segi empat, persegi panjang dan bulat.<sup>80</sup> Wawancara dengan anak TK yang mengatakan bahwa: "Kegiatan bermain ini (balok) aya bia membuat rumah."<sup>81</sup>

Bermain membuat bentuk balok bukan hanya soal keindahan hasil, tetapi juga pendidikan, stimulasi ekspresi dan kreasi. Bermain balok dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa memandang usia, kondisi fisik, maupun mental seorang anak. Anak-anak "luar biasa" pun dapat mengasah kemampuan kognisinya melalui bermain membuat bentuk balok. Karena itu, bermain balok sebaiknya diajarkan sedari kecil. Wawancara dengan wali murid bahwa: "Anak usia dini yang menunjukkan kreasinya saat belajar balok dan balok di kelas. Hasil dari karya anak-anak kami pajang di depan kelas."<sup>82</sup>

Mulai taman kanak-kanak, anak-anak sudah dapat diajari bermain balok. Melalui bermain balok, anak-anak diajak untuk berkreasi, berkoordinasi dengan teman-temannya dan belajar bercerita melalui bermain membuat bentuk balok. melalui bermain balok, anak-anak dapat belajar sambil bermain.

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan

<sup>79</sup> Wawancara, 1 November 2020

<sup>80</sup> Observasi, 1 November 2020

<sup>81</sup> Observasi, 1 November 2020

<sup>82</sup> Wawancara, 1 November 2020

konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sampingan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya.

Selain dari menjadi guru yang profesional dengan mengikuti seminar dikabupaten dan provinsi, guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Punya wadah (organisasi) untuk dapat berdiskusi mengenai kegiatan bermain di PAUD. Wadah tersebut dinamakan Gugus PAUD, dengan hadirnya Gugus PAUD ini sedikit membawa penerang dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Wawancara peneliti dengan kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengungkapkan bahwa semenjak dibentuknya Gugus ini sedikit membuka peluang bagi guru-guru yang kurang pengalaman dalam mendidik anak usia dini, karena gugus ini rutin di adakan setiap bulan sekali dan diharapkan gurunya dapat mengimplementasikannya nanti di PAUD masing-masing.<sup>83</sup>

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman. Semua sarana dan prasarana yang tersedia di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<sup>83</sup>Wawancara, 4 November 2020



Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra<sup>84</sup>

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	1 unit	Rusak ringan
2.	Ruang kepala TK	1 unit	Rusak ringan
3.	Ruang Guru	1 unit	Rusak ringan
4.	Ruang TU	0	Rusak ringan
5.	Ruang bermain	1 unit	Baik
6.	Ruang perpustakaan	0	
7.	Toilet Guru	1 unit	Baik
8.	Toilet Siswa	1 unit	Baik
9.	Kursi Siswa	31 unit	
10.	Meja Siswa	31 unit	
11.	Loker Siswa	1 unit	Baik
12.	Kursi Guru dalam Kelas	1 unit	Baik
13.	Meja Guru dalam Kelas	1 unit	Baik
14.	Papan Tulis	1 unit	3 Baik, 1 rusak
15.	Lemari dalam Kelas	1 unit	4 Baik, 1 rusak
16.	Alat Peraga PAI	1 unit	Baik
17.	Ayunan	6 unit	Baik
18.	Papan peluncur	1 unit	Baik
19.	Alat Jungkat Jungkit	2 unit	1 Baik, 1 rusak
20.	Jala Panjatan	1 unit	Baik

Salah satu yang turut menentukan kualitas sekolah atau pun kelulusan suatu lembaga pendidikan secara umum yaitu kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut memadai, di samping faktor yang lainnya.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini Melalui Bermain Balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain

<sup>84</sup>Dokumentasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, 2020

balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah:

a. Menyiapkan Perangkat Mengajar

Persiapan mengajar merupakan bagi tugas utama dan dilakukan di awal pembelajaran. Di bawah ini persiapan guru di awal pembelajaran yang disesuaikan dengan SOP untuk TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah:

Tabel 4.4  
Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan Harian  
TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra <sup>85</sup>

JAM	Kegiatan
7:00	Proses Penyambutan Anak
	Iqro anak
7:30-7:45	Baris di Halaman
7:45-8:00	Masuk Kelas
	Pembukaan
8:00-9:00	Kegiatan inti
9:00-9:30	Praktek Sholat Dhuha
9:30-10:00	Bermain di Luar Ruangan
10:00-10:30	Makan bersama
10:30-10:45	Hapalan surah
	Bercerita
	Pembelajaran lainnya
10:45-11:00	Diskusi Kegiatan Hari Ini
	doa
	Salam
	Pulang

Guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra memiliki strategi dalam mengajarkan bermain balok kepada anak pada anak usia dini. Menurut Novi Yastuti, kepala sekolah bahwa: "Pembelajaran bermain bermain balok. Pelaksanaannya adalah dengan menyiapkan metode pembelajaran yaitu menyiapkan RPH, guru memahami bentuk balok yang disediakan dibuat dan langkah-langkah pembuatannya. Bentuk permainan balok seperti menyusunnya dalam bentuk yang berbeda-beda."<sup>86</sup>

<sup>85</sup>Dokumentasi TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, 2020

<sup>86</sup>Wawancara, 8 September 2020

Observasi penulis menemukan bahwa pembelajaran bermain bermain balok bagi anak usia dini dilakukan dengan menyiapkan metode pembelajaran yaitu menyiapkan RPH, guru juga menyiapkan bentuk balok yang disediakan dibuat dan langkah-langkah pembuatannya. Bentuk balok yang dipakai seperti bermain balok, menyusun, menjadikan balok dalam bentuk susunan yang sesuai keinginan anak.<sup>87</sup>

Peningkatan profesional guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, peneliti mewancarai Kepala sekolah mengenai apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam hal ini mengungkapkan bahwa bahwa Kepala TK Kasih Bunda mengarahkan guru agar dapat memotivasi peserta didik usia dini bermain balok dengan kondisi yang menyenangkan, membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak dan dapat mengembangkan seluruh potensi serta aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional, mendorong anak untuk bebas bereksplorasi dengan alat-alat atau bahan-bahan yang sudah ada ataupun bahan yang sudah dirancang oleh guru, banyak menggunakan metode bermain balok, guru harus merencanakan kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan, guru harus mamfu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat anak bermain dan belajar langsung, guru harus mengamati atau mengobservasi apa yang dilakukan anak, guru bisa menjadi model, guru harus bisa jadi pemotifator bagi anak untuk lebih aktif dalam bermain balok, selain itu juga saya mengharapkan guru Di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bisa berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain.<sup>88</sup>

Selanjutnya peneliti mewancarai salah satu guru mengatakan bahwa ia mengupayakan menjadi guru yang profesional, ia mengungkapkan bahwa guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini agar dapat menjadi guru yang profesional dan paham betul dengan anak usia dini adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar-seminar PAUD,

<sup>87</sup> Observasi, 8 September 2020

<sup>88</sup>Wawancara, 4 November 2020



platihan, dan sebagainya, karna dengan demikian saya baru bisa tau dan lihat langsung bagaimana para tutor memperagakan memberikan materi yang baik dan benar untuk diterapkan pada anak usia dini.<sup>89</sup>

Selanjutnya peneliti juga menemui guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang mengungkapkan bagaimana dia berusaha menjadi guru yang baik dan disenangi anak-anak dan tidak salah dalam mendidik anak sejak belia dengan meningkatkan kompetensi dalam bekerja terus menerus seperti seminar, pelatihan atau baca-baca buku PAUD yang tentunya dapat menunjang kekurangan saya dalam mengajar.<sup>90</sup>

Dalam observasi, peneliti melihat bahwa dalam upaya guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop* serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan baik di provinsi maupun kabupaten.<sup>91</sup> Peneliti juga menemui guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bagaimana ia mengusahakan dirinya menjadi guru yang profesional yakni dengan mengikuti seminar, platihan serta berusaha menjadi guru yang baik yang dapat ditauladani oleh anak-anak, serta menjadi guru yang menyenangkan dengan cara bersikap dan berturut kata dengan baik.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi peneliti dilapangan guru dan Kepala TK Kasih Bunda telah mengupayakan agar guru-guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini tetap mendapatkan pelajaran agar dapat diterapkan di PAUD, melalui seminar-seminar, *workshop*, dan platihan-prlatihan yang diadakan di kabupaten maupun di provinsi. Dengan demikian paling tidak gurunya punya pengalaman walau tidak banyak dan bisa diterapkan di PAUD, khususnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.

Peningkatan profesional guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra,

<sup>89</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>90</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>91</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>92</sup>Wawancara, 4 November 2020



peneliti mewancarai Kepala sekolah mengenai apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam hal ini mengungkapkan bahwa bahwa Kepala TK Kasih Bunda mengarahkan guru agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar bermain balok dengan kondisi yang menyenangkan, membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak dan dapat mengembangkan seluruh potensi serta aspek perkembangan adalah aspek perkembangan sosial dan perkembangan emosional, mendorong anak untuk bebas bereksplorasi dengan alat-alat atau bahan-bahan yang sudah ada ataupun bahan yang sudah dirancang oleh guru, banyak menggunakan metode bermain balok, guru harus merencanakan kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan, guru harus mamfu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat anak bermain dan belajar langsung, guru harus mengamati atau mengobservasi apa yang dilakukan anak, guru bisa menjadi model, guru harus bisa jadi pemotifator bagi anak untuk lebih aktif dalam bermain balok, selain itu juga saya mengaharapkan guru Di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bisa berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain.<sup>93</sup>

Selanjutnya peneliti mewancarai salah satu guru mengatakan bahwa ia mengupayakan menjadi guru yang profesional, ia mengungkapkan bahwa guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini agar dapat menjadi guru yang profesional dan paham betul dengan anak usia dini adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar-seminar PAUD, platihan, dan sebagainya, karna dengan demikian saya baru bisa tau dan lihat langsung bagaimana para tutor memperagakan memberikan materi yang baik dan benar untuk diterapkan pada anak usia dini.<sup>94</sup>

Selanjutnya peneliti juga menemui guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang mengungkapkan bagaimana dia berusaha menjadi guru yang baik dan disenangi anak-anak dan tidak salah untuk memberikan pendidikan dengan meningkatkan kompetensi terus belajar baik itu

<sup>93</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>94</sup>Observasi, 4 November 2020



mengikuti seminar, pelatihan atau baca-baca buku PAUD yang tentunya dapat menunjang kekurangan saya dalam mengajar. Dari sini saya bisa memperbaiki kualitas belajar dengan menambah media saat mengajar.<sup>95</sup>

Dalam observasi peneliti, peneliti melihat bahwa dalam upaya guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop* serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan baik di provinsi maupun kabupaten.<sup>96</sup> Peneliti juga menemui guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bagaimana ia mengusahakan dirinya menjadi guru yang profesional yakni dengan mengikuti seminar, pelatihan serta berusaha menjadi guru yang baik yang dapat ditauladani oleh anak-anak, serta menjadi guru yang menyenangkan dengan cara bersikap dan berturut kata dengan baik.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi peneliti dilapangan guru dan Kepala TK Kasih Bunda telah mengupayakan agar guru-guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini tetap mendapatkan pelajaran agar dapat diterapkan di PAUD, melalui seminar-seminar, *workshop*, dan pelatihan-prlatihan yang diadakan di kabupaten maupun di provinsi. Dengan demikian paling tidak gurunya punya pengalaman walau tidak banyak dan bisa diterapkan di PAUD, khususnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.

Guru bisa belajar balok melalui intenet. Internet merupakan salah satu media pendidikan yang sangat strategis dan memiliki nilai lebih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Yulistina, salah satu guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bahwa: "Saya sangat terbantu dengan adanya intenet, sehingga saya mendapatkan pengetahuan baru tentang mengajar, termasuk membuat jenis balok untuk anak usia dini. Meskipun balok juga disediakan oleh sekolah dari anggaran yang ada."<sup>98</sup>

<sup>95</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>96</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>97</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>98</sup>Wawancara, 19 September 2020



Internet tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja melainkan meluas kedalam ilmu pengetahuan lainnya, misalnya perkembangan dunia pendidikan, informasi tentang pengembangan ilmu pengetahuan sosial, politik, ekonomi, komputer, bioteknologi, kedokteran, dan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Melalui internet ini guru bisa menyusun jenis media pembelajaran seperti balok dengan pola yang beragam.

Pendidikan bermain bermain balok membutuhkan adanya adanya alat peraga. Menurut Yulistina, salah satu guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bahwa: “Saya bisa membuat alat peraga sendiri jika memberikan materi balok. Sedangkan balok ada yang disediakan sekolah atau saya bisa juga menyediakan balok sendiri. Hanya saya yang disediakan lebih banyak variasi bentuk jika dipakai.”<sup>99</sup>

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya. Penguasaan bidang layanan dalam bidang keguruan berarti kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memahami taktik dan prosedur yang baik dalam evaluasi.

Selain dari menjadi guru yang profesional dengan mengikuti seminar dikabupaten dan provinsi, guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Punya wadah (organisasi) untuk dapat berdiskusi mengenai kegiatan bermain di PAUD. Wadah tersebut dinamakan Gugus PAUD, dengan hadirnya Gugus PAUD ini sedikit membawa penerang dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Wawancara peneliti dengan

<sup>99</sup>Wawancara, 19 September 2020

kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengungkapkan bahwa bahwa semenjak dibentuknya Gugus ini sedikit membuka peluang bagi guru-guru yang kurang pengalaman dalam mendidik anak usia dini, karena gugus ini rutin di adakan setiap bulan sekali dan diharapkan gurunya dapat mengimplementasikannya nanti di PAUD masing-masing.<sup>100</sup>

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru yang telah dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran, tidak menindak lanjuti dengan membagi ilmu yang mereka peroleh dengan guru-guru lainnya. Kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari belum adanya suatu aturan yang mengharuskan guru untuk menindaklanjuti pelatihan yang pernah diikutinya, khususnya yang berskala nasional. Di samping itu ada kesan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru hanyalah untuk pengayaan kemampuan individual guru yang diasuhnya.

Model pengembangan guru secara internal meskipun dapat mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh PAUD, sehingga tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut. Di samping itu, materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum difokuskan pada tema-tema yang mengarah kepada peningkatan kualitas pengajaran guru itu sendiri, dan lagi guru-guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan belum didasari pada hasil penilaian kinerja. Sehingga peningkatan kompetensi guru masih belum merata, khususnya terhadap guru yang ditemukan dalam memiliki kinerja yang maksimal.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar

<sup>100</sup>Wawancara, 4 November 2020

tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Observasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.<sup>102</sup>

Informasi dari guru menjelaskan bahwa memang dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kada tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.<sup>103</sup>

Wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa: Dalam kegiatan bermain bentuk balok, bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang ada sudah ada di sentra balok. Anak juga diarahkan untuk menyusunnya

<sup>101</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>102</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>103</sup>Wawancara, 4 November 2020



bentuk segitiga, segi empat, persegi panjang dan bulat.<sup>104</sup> Observasi penulis menemukan bahwa dalam kegiatan bermain bentuk balok, bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang ada di sentra balok.<sup>105</sup> Tujuan guru dalam mengembangkan motorik halus dapat dilihat pada wawancara berikut ini: “Tujuan mengajarkan bermain balok adalah supaya anak terlatih atau berkembang motorik halusnya. Saya menyusun rencana seperti RKH dan rencana lainnya di awal tahun sebagai bahan untuk mengajar di kelas atau PJJ (Pendidikan Jarak Jauh).”<sup>106</sup>

Dalam kegiatan bermain membuat bentuk balok, anak melakukan kegiatan apa saja agar anak-anak yang lain bisa melakukan kegiatan pembelajaran, maka dijelaskan oleh Yulistina, guru: “Hal yang dilakukan sebagian anak melakukan kegiatan belajar dan sebagian melakukan kegiatan bermain membuat bentuk balok seperti berkreasi dengan imajinasinya dalam menyusun balok.”<sup>107</sup> Karakteristik bermain balok yang biasa dilakukan anak usia dini agar memiliki motorik yang cekatan, bergerak, aktif dan mandiri.

#### **b. Melaksanakan Bermain Balok**

Balok adalah media persegi yang digunakan untuk membantu kerja anak usia dini. Balok biasanya menjadi salah satu media APE wajib bagi anak-anak usia ini. Permainan sentra balok memiliki tujuan membantu anak dalam perkembangan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari mainan sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan dan membangun.

Kurangnya pemahaman tenaga pendidik (guru) mengenai metode bermain balok balok yang sebenarnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini menjadikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Meskipun selalu diadakan kegiatan pertemuan para tenaga pendidik pada khususnya dan pertemuan antar lembaga pada umum disetiap bulannya

<sup>104</sup> Wawancara, 8 September 2020

<sup>105</sup> Wawancara, 8 September 2020

<sup>106</sup> Wawancara, 8 September 2020

<sup>107</sup> Wawancara, 8 September 2020

untuk membahas berbagai kegiatan pembelajaran di PAUD. Padahal di dalam kegiatan pertemuan tersebut telah diberikan berbagai pemahaman tentang bagaimana mengajarkan anak didik dengan tidak hanya terpaku dalam satu metode. Sebagai mana yang diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu tenaga pendidik yang bernama Yulistina yang mengungkapkan bahwa dalam melaksanak kompetensinya dalam metode bermain balok di pengembangan motorik halus anak masih sangat kurang dan belum menguasai seluruhnya. Bisa dibilang selama ini hanya sebatas pengalaman saja. Namun pengetahuan tentang pengembangan motorik halus anak masih belum paham.<sup>108</sup>

Lebih lanjut peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala TK Kasih Bunda yang mengungkapkan bahwa dalam pengembangan guru terhadap pelaksanaan metode bermain balok kurang menunjang karena sebagian guru di PAUD ini masih terfokus pada satu permainan saja, ini karena sering kali guru tidak memilih atau merencanakan terlebih dahulu metode bermain balok seperti apa yang akan di terapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan keesokan harinya.<sup>109</sup>

Lebih lanjut peneliti mengadakan komunikasi dengan wali murid mengungkapkan pendapatnya bahwa mengenai pemahaman guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini saya merasa kurang paham sepertinya metode bermain balok karena saya melihat cara mengajarnya. Menurut saya gurunya tidak ada perencanaan sebelum mengajar itu, hari ini kegiatan apa terus metodenya apa sehingga dapat menyenangkan anak dan juga kita yang menyaksikan langsung kegiatan dan proses pembelajaran di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Ini.<sup>110</sup>

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil

<sup>108</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

<sup>109</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

<sup>110</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra sesuai wawancara dengan guru bahwa:“Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di sini adalah anak sudah bisa membuat bentuk balok seperti bermain balok, menyusun balok menjadi bentuk rumah, kereta api, mobil, dan lain.<sup>111</sup>

.Berdasarkan observasi juga menemukan bahwa hasil dari kegiatan bermain bentuk balok yaitu anak dapat menggambar sendiri benda-benda yang berbentuk balok seperti bola, papan tulis, televisi dan Matahari. Anak juga bisa menggambar bentuk segitiga, segi empat, persegi panjang dan bulat.<sup>112</sup> Wawancara dengan anak TK yang mengatakan bahwa: “Kegiatan bermain ini (balok) saya bisa membuat rumah.”<sup>113</sup>

Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Di sini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun/menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Pengenalan berhitung anak usia dini adalah kemampuan yang dikenalkan pada anak usia dini dalam wujud matematis-logis, merupakan komponen inti yang ditunjukkan dengan memahami pola-pola logis atau numerik. Bermain balok menjadi penting bagi pendidikan di taman kanak-kanak. Melalui bermain balok, anak-anak

<sup>111</sup> Wawancara, 1 November 2020

<sup>112</sup> Observasi, 1 November 2020

<sup>113</sup> Observasi, 1 November 2020



Bermain balok menjadi usaha untuk menyediakan kondisi belajar bagi anak usia dini dan ini bagian pengembangan teori anak usia dini. Belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui stimulus dan respons yang mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia beraksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai. Observasi penulis di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bahwa banyak gerakan yang dihasilkan dalam bermain bermain balok seperti menyusun bentuk rumah, gedung, taman, dan bentuk lainnya. Susunan tersebut.<sup>114</sup>

Wawancara dengan kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengatakan bahwa: saat pelaksanaan bermain balok, maka guru menginstruksikan anak-anak membentuk kelompok, lalu menyediakan pola kepada untuk menyusun kelompok. Kemudian guru memotivasi anak untuk menyusun balok sesuai waktu yang sudah disediakan, lalu membimbing anak untuk menyusun sesuai pola..<sup>115</sup>

Wawancara dengan guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengatakan bahwa: "Motorik halus anak berkembang saat menyusun, atau membentuk pola."<sup>116</sup> Kurangnya pemahaman tenaga pendidik (guru) mengenai metode bermain balok balok yang sebenarnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini menjadikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Meskipun selalu diadakan kegiatan pertemuan para tenaga pendidik pada khususnya dan pertemuan antar lembaga pada umum disetiap bulannya untuk membahas berbagai kegiatan pembelajaran di PAUD. Padahal di dalam kegiatan pertemuan tersebut telah diberikan berbagai pemahaman tentang bagaimana mengajarkan anak didik dengan tidak hanya terpaku dalam satu metode. Sebagai mana yang diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu tenaga pendidik yang bernama

<sup>114</sup> Observasi, 12 September 2020

<sup>115</sup> Observasi, 12 Oktober 2020

<sup>116</sup> Observasi, 12 Oktober 2020

Yulistina yang mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan kompetensinya dalam metode bermain balok di pengembangan motorik halus anak masih sangat kurang dan belum menguasai seluruhnya. Bisa dibilang selama ini hanya sebatas pengalaman saja. Namun pengetahuan tentang pengembangan motorik halus anak masih belum paham.<sup>117</sup>

Lebih lanjut peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala TK Kasih Bunda yang mengungkapkan bahwa dalam pengembangan guru terhadap pelaksanaan metode bermain balok kurang menunjang karena sebagian guru di PAUD ini masih terfokus pada satu permainan saja, ini karena sering kali guru tidak memilih atau merencanakan terlebih dahulu metode bermain balok seperti apa yang akan di terapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan keesokan harinya.<sup>118</sup>

Lebih lanjut peneliti mengadakan komunikasi dengan wali murid mengungkapkan pendapatnya bahwa mengenai pemahaman guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini saya merasa kurang paham sepertinya metode bermain balok karena saya melihat cara mengajarnya. Menurut saya gurunya tidak ada perencanaan sebelum mengajar itu, hari ini kegiatan apa terus metodenya apa sehingga dapat menyenangkan anak dan juga kita yang menyaksikan langsung kegiatan dan proses pembelajaran di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Ini.<sup>119</sup>

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam

<sup>117</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

<sup>118</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

<sup>119</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra sesuai wawancara dengan guru bahwa: "Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di sini adalah anak sudah bisa membuat bentuk balok seperti bermain balok, menyusun balok menjadi bentuk rumah, kereta api, mobil, dan lain."<sup>120</sup>

Berdasarkan observasi juga menemukan bahwa hasil dari kegiatan bermain bentuk balok yaitu anak dapat menggambar sendiri benda-benda yang berbentuk balok seperti bola, papan tulis, televisi dan Matahari. Anak juga bisa menggambar bentuk segitiga, segi empat, persegi panjang dan bulat.<sup>121</sup> Wawancara dengan anak TK yang mengatakan bahwa: "Kegiatan bermain ini (balok) aya bisa membuat rumah."<sup>122</sup>

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya.

Selain dari menjadi guru yang profesional dengan mengikuti seminar dikabupaten dan provinsi, guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Punya wadah (organisasi) untuk dapat berdiskusi mengenai kegiatan bermain di PAUD. Wadah tersebut dinamakan Gugus PAUD, dengan hadirnya Gugus PAUD ini sedikit membawa penerang dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Wawancara peneliti dengan

<sup>120</sup> Wawancara, 1 November 2020

<sup>121</sup> Observasi, 1 November 2020

<sup>122</sup> Observasi, 1 November 2020



kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengungkapkan bahwa bahwa semenjak dibentuknya Gugus ini sedikit membuka peluang bagi guru-guru yang kurang pengalaman dalam mendidik anak usia dini, karena gugus ini rutin di adakan setiap bulan sekali dan diharapkan gurunya dapat mengimplementasikannya nanti di PAUD masing-masing.<sup>123</sup>

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru yang telah dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran, tidak menindak lanjuti dengan membagi ilmu yang mereka peroleh dengan guru-guru lainnya. Kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari belum adanya suatu aturan yang mengharuskan guru untuk menindaklanjuti pelatihan yang pernah diikutinya, khususnya yang berskala nasional. Di samping itu ada kesan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru hanyalah untuk pengayaan kemampuan individual guru yang diasuhnya.

Model pengembangan guru secara internal meskipun dapat mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh PAUD, sehingga tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut. Di samping itu, materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum difokuskan pada tema-tema yang mengarah kepada peningkatan kualitas pengajaran guru itu sendiri, dan lagi guru-guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan belum didasari pada hasil penilaian kinerja. Sehingga peningkatan kompetensi guru masih belum merata, khususnya terhadap guru yang ditemukan dalam memiliki kinerja yang maksimal.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar

<sup>123</sup>Wawancara, 4 November 2020

tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.<sup>124</sup>

Usaha pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Obsevasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.<sup>125</sup>

Menurut informasi dari guru bahwa memang dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kada tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.<sup>126</sup>

Berdasarkan kearifan dan kearifan seorang guru akan lebih nampak jika guru tersebut mengembangkan kinerjanya sebagai petugas pelayanan ahli. Selain itu peneliti juga mewawancarai guru yang mengungkapkan

<sup>124</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>125</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>126</sup>Wawancara, 4 November 2020



bawah saya juga selalu hadir walau jauh saya akan usahakan dapat pergi, karena dengan demikian saya bisa dapat pengetahuan dan pengalaman baru, walau kadang saya juga bisa tidak hadir karena ada tugas lain.<sup>127</sup>

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan motorik halus anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Kepala TK Kasih Bunda sebagai faktor sentral penentu kebijakan, demi kemajuan pendidikan di PAUD harus telah memiliki pandangan mengenai pentingnya kompetensi guru dikelola dengan baik. Menurut informasi dari wali murid mengungkapkan bahwa mengenai guru ikut kegiatan pertemuan guru setiap bulannya hal itu benar, karena setiap kali ada pertemuan guru tersebut anak-anak kami diliburkan belajar. Karena kata gurunya mau ada pertemuan guru. Jadi besok ibu tidak bisa masuk ngajar karena gurunya semua berangkat.<sup>128</sup>

Dalam observasi peneliti gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gusus setiap bulannya sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergulir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar diatas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai

<sup>127</sup>Wawancara, 9 November 2020

<sup>128</sup>Wawancara, 9 November 2020

permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.<sup>129</sup>

Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar.

Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya guna menghadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

## 2. Kendala Perkembangan motorik halus pada anak usia dini Melalui Bermain Balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra

Kendala yang dihadapi pendidik dalam peningkatan kognitif anak melalui bermain bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah:

### a. APE yang Belum Mencukupi

Pendidikan yang diberikan adalah sejak dalam kandungan hingga dewasa, terutama pada masa kanak-kanak, anak lebih sensitif terhadap perkembangan kepribadiannya. Maka dari itu pendidik atau guru sangat

<sup>129</sup>Observasi, 9 November 2020

penting dalam pendidikan, termasuk guru. Wawancara penulis menemukan bahwa: “Kendala guru dalam peningkatan motorik halus bagi anak melalui bermain bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah masih kurangnya Guru yang tamat PAUD.”<sup>130</sup>

Guru PAUD bagi pendidikan anak. Islam mengajarkan bahwa anak itu membawa berbagai potensi yang selanjutnya apabila potensi tersebut dididik dan dikembangkan, maka anak akan menjadi manusia yang secara fisik dan mental memadai dan berkembang yang menjadi lebih baik.

Salah satu kebutuhan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah sarana APE. Keberadaan sarana APE bagi guru tidak dapat dihilangkan. Sarana pembelajaran membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Wawancara dengan guru mengatakan bahwa: Saya menganggap APE seagai memang cukup memadai. Padahal tidak ada guru yang tidak menginginkan PAE yang kurang lengkap saat mengajar, karena dengan begitu, seorang guru bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara dinamis sesuai dengan tuntutan materi pelajaran dan kondisi siswa saat mengajar.<sup>131</sup>

Menurut Yulistina, salah satu guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bahwa: “Kendala strategi belajar seraya bermain bermain balok untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah a) si anak apa bila diajak bermain membuat bentuk balok si anak merasakan tidak percaya diri atau takut, malu karena tidak bisa, b) anak sering tidak sabar mengajarkan tugasnya, c) anak sering bermain sendiri, g) keterbatasan media balok dan waktu belajarnya.”<sup>132</sup>

Keaktifan belajar diperlukan dalam bermain balok. Wawancara dengan guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengatakan bahwa: Kegiatan bermain balok juga memberikan kesempatan pada anak untuk

<sup>130</sup> Wawancara, 19 September 2020

<sup>131</sup> Wawancara, 19 September 2020

<sup>132</sup> Wawancara, 19 September 2020





aktif dalam gerak motoriknya.<sup>133</sup>

Pendidikan juga membantu anak-anak agar memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu peran pendidik dalam melakukan pendidikan dan pembinaan penting sekali. Belajar adalah usaha mendapatkan sejumlah pengetahuan dari orang lain atau aktivitas baru aktivitas belajar bisa mendorong terjadinya perkembangan motorik halus akan sesuai dengan kemampuannya dan anak akan lebih cerdas dan lebih bergairah. Di samping perkembangan lain yang ada pada anak seperti perkembangan bahasa, bakat, seni dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi menemukan bahwa faktor penghambat strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah a) anak apa bila diajak mengikuti gerakan bermain membuat bentuk balok si anak merasakan tidak percaya diri atau takut, malu karena tidak bisa, b) Waktu bermain terbatas, c) anak sering tidak sabar mengajarkan tugasnya, d) keterbatasan bahan balok.<sup>134</sup> Kegiatan bermain balok bisa membuat berbagai bentuk pola yang dilakukan anak di TK Kasih Bunda.

Mengenai penting atau tidaknya APE bagi kegiatan bermain balok, maka observasi penulis dimana yang ada memang masih terbatas. Pihak sekolah masih mengusahakan APE yang memadai sehingga bisa membantu guru untuk mengajar.<sup>135</sup> Sesuai dengan apa wawancara dan observasi bahwa APE sebagai sarana pembelajaran memiliki arti yang sangat penting bagi seorang guru, karena dengan sarana pembelajaran yang memadai, maka kegiatan mengajar yang dilakukan bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

#### b. Kesulitan Anak dalam Belajar

Menurut Yulistina, salah satu guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung

<sup>133</sup> Wawancara, 2 Oktober 2020

<sup>134</sup> Wawancara, 19 September 2020

<sup>135</sup> Wawancara, 19 September 2020

Putra bahwa: “Kendala strategi belajar seraya bermain bermain balok untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah a) si anak apa bila diajak bermain membuat bentuk balok si anak merasakan tidak percaya diri atau takut, malu karena tidak bisa, b) anak sering tidak sabar mengajarkan tugasnya, c) anak sering bermain sendiri, g) keterbatasan media balok dan waktu belajarnya.”<sup>136</sup>

Keaktifan belajar diperlukan dalam bermain balok. Wawancara dengan guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengatakan bahwa: Kegiatan bermain balok juga memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam gerak motoriknya.<sup>137</sup>

Pendidikan juga membantu anak-anak agar memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu peran pendidik dalam melakukan pendidikan dan pembinaan penting sekali. Belajar adalah usaha mendapatkan sejumlah pengetahuan dari orang lain atau aktivitas baru aktivitas belajar bisa mendorong terjadinya perkembangan motorik halus akan sesuai dengan kemampuannya dan anak akan lebih cerdas dan lebih bergairah. Di samping perkembangan lain yang ada pada anak seperti perkembangan bahasa, bakat, seni dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi menemukan bahwa faktor penghambat strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah a) anak apa bila diajak mengikuti gerakan bermain membuat bentuk balok si anak merasakan tidak percaya diri atau takut, malu karena tidak bisa, b) Waktu bermain terbatas, c) anak sering tidak sabar mengajarkan tugasnya, d) keterbatasan bahan balok.<sup>138</sup> Kegiatan bermain balok bisa membuat berbagai bentuk pola yang dilakukan anak di TK Kasih Bunda.

<sup>136</sup> Wawancara, 19 September 2020

<sup>137</sup> Wawancara, 2 Oktober 2020

<sup>138</sup> Wawancara, 19 September 2020



### 3. Upaya Mengatasi Kendala Perkembangan motorik halus pada anak usia dini Melalui Bermain Balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra

Upaya mengatasi kendala pendidik untuk pengembangan motorik halus anak usia dini dengan bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah:

#### a. Tetap Mengaktifkan Pembelajaran

Keaktifan belajar diperlukan dalam bermain balok. Wawancara dengan guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengatakan bahwa: Kegiatan bermain balok juga memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam gerak motoriknya.<sup>139</sup>

Pendidikan juga membantu anak-anak agar memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu peran pendidik dalam melakukan pendidikan dan pembinaan penting sekali. Belajar adalah usaha mendapatkan sejumlah pengetahuan dari orang lain atau aktivitas baru aktivitas belajar bisa mendorong terjadinya perkembangan motorik halus akan sesuai dengan kemampuannya dan anak akan lebih cerdas dan lebih bergairah. Di samping perkembangan lain yang ada pada anak seperti perkembangan bahasa, bakat, seni dan lain sebagainya.

Upaya ketua TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra dalam melakukan pengawasan disiplin guru adalah sebagai berikut Kepala TK Kasih Bunda melakukan pengawasan ke lokal-lokal yang sedang melaksanakan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukan hal ini adalah melihat kehadiran guru dalam mengajar dan kondisi disiplin peserta didik dalam belajar di kelas.<sup>140</sup> Disiplin juga menjadi media untuk meningkatkan kualitas guru secara berkesinambungan. Disiplin bisa memudahkan anak mencapai

<sup>139</sup> Wawancara, 2 Oktober 2020

<sup>140</sup> Observasi, 9 November 2020

tujuan belajar, maka guru perlu mendorong anak agar bisa disiplin sesuai aturan belajar di sekolah. Disiplin dalam menyusun balok diperlukan agar anak bisa fokus pada bentuk yang diinginkan anak maupun guru.

Budaya belajar sangat baik dibiasakan pada anak, termasuk dalam mendidik anak bermain dengan balok. Contohnya seorang peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi kemudian memiliki guru yang malas-malasan pergi mengajar, masuk ke dalam kelas tidak tepat waktu, tidak memiliki kemampuan akademis yang cukup untuk ditransfer ke anak didik, otomatis minat belajar akan menurun. Perilaku minat belajar yang rendah dari peserta didik tidak jarang dikarenakan dari pengaruh guru yang tidak disiplin.

Pendidik (guru) yang melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas harus memahami betul kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu juga melakukan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukannya, sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru.

Wawancara dengan guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra juga mengatakan Kepala TK Kasih Bunda selalu memperhatikan kondisi disiplin kami sebagai guru. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perilaku guru dalam mematuhi peraturan PAUD yang ada. Dengan adanya pengawasan ini, saya menjadi termotivasi untuk lebih profesional dalam mengajar.<sup>141</sup>

Fakta di atas merupakan implikasi dari pimpinan peserta didik yang belum maksimal. Kelemahan di bidang ini terletak pada kurangnya pemberian motivasi, bimbingan dan penerapan disiplin, baik yang dilakukan oleh Kepala TK Kasih Bunda dan para wakilnya, serta dari para guru itu sendiri. Dilihat dari fakta di atas menunjukkan kurangnya disiplin peserta didik dalam belajar. Untuk menumbuhkan disiplin peserta didik ini, seyogyanya Kepala TK Kasih Bunda beserta para guru harus senantiasa memberikan motivasi bimbingan serta menegakkan disiplin dan supremasi

<sup>141</sup>Wawancara, 9 November 2020

hukum kepada para peserta didiknya untuk giat mengikuti aktivitas pembelajaran yang dipandang bermanfaat dan mampu membantu terwujudnya tujuan pendidikan anak usia dini.

Upaya guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan meningkatkan disiplin dalam mengajar. Disiplin yang meliputi ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (peraturan tata tertib). Upaya inilah yang telah dibudayakan di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Kepala TK Kasih Bunda bersama dengan majelis guru menyusun perangkat aturan peserta didik di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini. Saat ini tata tertib PAUD telah dibuat dan dilaksanakan untuk di lingkungan PAUD maupun di kelas.<sup>142</sup>

Disiplin dapat melahirkan semangat. Untuk itu budaya tersebut telah diupayakan agar terlaksana dengan baik di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini. Pengamatan penulis tentang disiplin mengajar guru dan disiplin belajar di kelas, maka ditemukan bahwa 2 guru selalu datang mengajar tepat pada waktunya dan 1 guru masih lemah disiplinnya. Guru berusaha mengikuti ketentuan disiplin guru yang sudah ada dicantumkan TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.<sup>143</sup>

Di dalam berbagai proses tersebut guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra melakukan upaya secara terus-menerus untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di pendidikan anak usia dini melalui peningkatan profesionalitas guru. Kondisi ini akan juga akan mempermudah upaya pengembangan motorik halus anak di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Dengan demikian dalam perencanaan tersebut kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra hendaknya berkerja sama dengan guru dalam melakukan kegiatan pembuatan jadwal pembelajaran dan program pengajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang ada. Guru aktif mendorong anak menyusun balok sesuai tujuan pembelajaran.

<sup>142</sup>Observasi, 9 November 2020

<sup>143</sup>Observasi, 9 November 2020



## b. Berkoordinasi dengan Orang Tua

Pendidikan merupakan salah satu proses dimana seorang anak diberi suatu pembekalan dan muatan berupa pengetahuan serta pengalaman. Proses pemberian pengetahuan dan pengalaman tidak hanya dilakukan di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, akan tetapi melalui pendidikan di dalam keluarga, agar anak-anak dapat memperoleh pelajaran, pendidikan serta latihan-latihan sesuai dengan perkembangannya baik perkembangan secara jasmani maupun secara rohani.

Peranan bimbingan belajar dari wali murid bagi siswa implementasi metode bermain balok dalam pengembangan sosial emosioanal anak ini sangatlah dibutuhkan orang tua, sebab pengembangan motorik halus ini bisa menjadi acuan dirumah atau dilingkungan mereka tinggal. Oleh karena itu, guru sebagai mediator tentunya memiliki peran sangat penting terhadap pengembangsan sosial emosional anak selain orang tua dirumah. Pengamatan peneliti di lapangan bahawa implementasi metode bermain balok dengan mengembangkan motorik setiap peserta didik di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini adalah mengikuti pola tertentu seperti penerapan budaya disiplin, tanggung jawab, dan sosial. Ini dibuktikan dengan peraturan yang sepakati bersama sebelum memulai kegiatan bermain.<sup>144</sup>

Untuk memahami koordinasi dalam pendidikan motorik halus anak, peneliti mewawancarai kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang menjelaskan bahawa sebenarnya guru telah mengupayakan semaksimal mungkin dari pengetahuannya dalam mendidik anak usia dini yang menjadi peserta didiknya namun para orang tua terkadang tidak memahami betul bahwa orang tua dalam proses pembelajaran tidak boleh terlalu ikut campur.<sup>145</sup>

Lebih lanjut salah seorang dari guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang berhasil peneliti wawancarai juga mengatakan bahawa dalam

<sup>144</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>145</sup>Wawancara, 4 November 2020

proses pembelajaran terkadang orang tua ikut serta membantu anaknya dalam membuat pekerjaan anaknya.<sup>146</sup> Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik menempatkan diri sebagai pembimbing dan ada yang tidak, meskipun sebagiannya lagi kurang bisa. Untuk menempatkan diri sebagai pembimbing, orang tua tidak serta merta ikut membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak, namun orang tua hanya menjadi mediator dan fasilitator serta pengawas dalam melaksanakan tuntutan belajar anak di rumah.

Untuk itu implementasi metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak sangatlah penting untuk dilakukan TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Meskipun keinginan ini mendapat kendala di lembaga, sebagai mana hasil wawancara dengan RU, salah seorang guru, ia mengungkapkan bahwa setiap kali kita mengadakan kegiatan dalam proses pembelajaran orang tua sebagian dari siswa yang dibimbing seringkali tidak mengindahkan peringatan guru bahwa dalam proses pembelajaran orang tua siswa tidak dibenarkan ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh siswa. Hal demikian tidak membuat anak untuk menjadi percaya diri.<sup>147</sup>

Bimbingan yang diberikan kepada anak jangan sampai membuat anak menjadi ketergantungan untuk belajar. Anak hanya akan belajar jika dibimbing oleh orang tua dan tanpa orang tua anak akan malas untuk belajar. Dengan kondisi ini tentunya adalah kesalahan dalam memberikan bimbingan yang dilakukan wali murid kepada peserta didik selama ini. Dimanapun wali murid berada di rumah memberikan bimbingan demi bimbingan selalu diberikan kepada anaknya, terlepas dari bagi anak itu sendiri yang menerimanya, jangan sampai anak tidak diperhatikan. Lebih lanjut guru yang bernama KK mengungkapkan bahwa bagaimana anak mau berkembang, sementara orang tua kadang tidak memahami keinginan anaknya, sehingga terkadang apa yang seharusnya dilakukan anak-anak tidak diberikan kebebasan oleh orang tuanya dalam memilih kegiatan

<sup>146</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>147</sup>Wawancara, 4 November 2020

bermain balok.<sup>148</sup>

Observasi penulis di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra menemukan bahwa orang tua tidak memahami aspek perkembangan emosional anak-anak. Sehingga di rumah, anak-anak masih kesulitan dalam belajar, dan orang tua tidak membantu sama sekali kesulitan yang ada tersebut.<sup>149</sup> Anak yang dibimbing oleh orang tuanya di rumah memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya dalam belajar. Keteladanan orang tua dapat menjadi contoh untuk itu. Namun kita banyak melihat orang tua tidak melakukan bimbingan kepada anak setiap waktu pertumbuhan anak. Anak-anak sekarang memang perlu untuk diatur dibatasi dan peraturan-peraturan di rumah memang harus ada aturan bagi anak-anak yang menggunakan waktu sebaik mungkin, supaya tidak ada waktu yang terbuang percuma.

Perkembangan motorik halus akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan motorik halus anak dapat terpantau dengan baik.

Tujuan utama belajar adalah untuk mencapai kematangan jasmani dan rohaninya sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohaninya adalah kemampuan seseorang dari aspek berpikir, merasa, motivasi, minat. Maka dari itu, *in an educational program that follows the principles of playful learning*. (Dalam program pendidikan yang mengikuti prinsip-prinsip belajar bermain-main). Sebagai mana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini adalah kemandirian diri.

<sup>148</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>149</sup>Observasi, 4 November 2020



Peneliti juga mengadakan wawancara wali murid tentang pengulangan bermain balok untuk mengembangkan aspek motorik peserta didik di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra telah diterapkan seperti halnya pola sikap tertentu misalnya belajar mandiri, namun terkadang ada orang tua yang tidak sabar melihat anaknya tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga orang tua langsung menghampiri anaknya.<sup>150</sup>

Pada saat waktu istirahat dari kegiatan diluar ruangan tampak orang tua bersama-sama dengan anak untuk siap makan bersama. Mengacu dari informasi di atas bahwa kendala dalam implementasi metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah rendahnya partisipasi masyarakat atau orang tua seperti dukungan terhadap anaknya menjadi anak yang mandiri sebagaimana dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya bahwa anak selalu didampingi dalam melakukan segala aktivitas.

### c. Berusaha Menjadi Guru PAUD yang Profesional

Peningkatan profesional guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, peneliti mewawancarai Kepala sekolah mengenai apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam hal ini mengungkapkan bahwa bahwa Kepala TK Kasih Bunda mengarahkan guru agar dapat memotivasi anak belajar bermain balok dengan kondisi yang menyenangkan, membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak dan dapat mengembangkan seluruh potensi serta aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional, mendorong anak untuk bebas bereksplorasi dengan alat-alat atau bahan-bahan yang sudah ada ataupun bahan yang sudah dirancang oleh guru, banyak menggunakan metode bermain balok, guru harus merencanakan kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan, guru harus mamfu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat anak bermain dan belajar langsung, guru harus mengamati atau mengobservasi apa yang

<sup>150</sup>Wawancara, 23 Oktober 2020

dilakukan anak, guru bisa menjadi model, guru harus bisa jadi pemotivator dan guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bisa berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain.<sup>151</sup>

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.<sup>152</sup>

Berdasarkan wawancara pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Observasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.<sup>153</sup>

Informasi dari guru menjelaskan bahwa memang dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila

<sup>151</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>152</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>153</sup>Observasi, 4 November 2020

pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kada tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.<sup>154</sup>

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Selanjutnya peneliti mewancarai salah satu guru mengatakan bahwa ia mengupayakan menjadi guru yang profesional, ia mengungkapkan bahwa guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini agar dapat menjadi guru yang profesional dan paham betul dengan anak usia dini adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar-seminar PAUD, platihan, dan sebagainya, karna dengan demikian saya baru bisa tau dan lihat langsung bagaimana para tutor memperagakan memberikan materi yang baik dan benar untuk diterapkan pada anak usia dini.<sup>155</sup>

Selanjutnya peneliti juga menemui guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang mengungkapkan bagaimana dia berusaha menjadi guru yang baik dan disenangi anak-anak dan tidak salah dalam mengajar dan saya juga terus belajar baik itu mengikuti seminar, platihan atau baca-baca buku PAUD yang tentunya dapat menunjang kekurangan saya dalam mengajar.<sup>156</sup>

<sup>154</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>155</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>156</sup>Wawancara, 4 November 2020

Dalam observasi peneliti, peneliti melihat bahwa dalam upaya guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop* serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan baik di provinsi maupun kabupaten.<sup>157</sup> Peneliti juga menemui guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bagaimana ia mengusahakan dirinya menjadi guru yang profesional yakni dengan mengikuti seminar, pelatihan serta berusaha menjadi guru yang baik yang dapat ditauladani oleh anak-anak, serta menjadi guru yang menyenangkan dengan cara bersikap dan berturut kata dengan baik.<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi peneliti dilapangan guru dan Kepala TK Kasih Bunda telah mengupayakan agar guru-guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini tetap mendapatkan pelajaran agar dapat diterapkan di PAUD, melalui seminar-seminar, *workshop*, dan pelatihan-prlatihan yang diadakan di kabupaten maupun di provinsi. Dengan demikian paling tidak gurunya punya pengalaman walau tidak banyak dan bisa diterapkan di PAUD, khususnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.

Selanjutnya peneliti mewancarai salah satu guru mengatakan bahwa ia mengupayakan menjadi guru yang profesional, ia mengungkapkan bahwa guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini agar dapat menjadi guru yang profesional dan paham betul dengan anak usia dini adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar-seminar PAUD, pelatihan, dan sebagainya, karna dengan demikian saya baru bisa tau dan lihat langsung bagaimana para tutor memperagakan memberikan materi yang baik dan benar untuk diterapkan pada anak usia dini.<sup>159</sup>

Dalam observasi peneliti, peneliti melihat bahwa dalam upaya guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop* serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh

<sup>157</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>158</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>159</sup>Observasi, 4 November 2020



dinas pendidikan baik di provinsi maupun kabupaten.<sup>160</sup> Peneliti juga menemui guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bagaimana ia mengusahakan dirinya menjadi guru yang profesional yakni dengan mengikuti seminar, pelatihan serta berusaha menjadi guru yang baik yang dapat ditauladani oleh anak-anak, serta menjadi guru yang menyenangkan dengan cara bersikap dan berturut kata dengan baik.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi peneliti dilapangan guru dan Kepala TK Kasih Bunda telah mengupayakan agar guru-guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini tetap mendapatkan pelajaran agar dapat diterapkan di PAUD, melalui seminar-seminar, workshop, dan pelatihan-prlatihan yang diadakan di kabupaten maupun di provinsi. Dengan demikian paling tidak gurunya punya pengalaman walau tidak banyak dan bisa diterapkan di PAUD, khususnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.

Guru bisa belajar balok melalui intenet. Internet merupakan salah satu media pendidikan yang sangat strategis dan memiliki nilai lebih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Yulistina, salah satu guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bahwa: "Saya sangat terbantu dengan adanya intenet, sehingga saya mendapatkan pengetahuan baru tentang mengajar, termasuk membuat balok untuk anak usia dini."<sup>162</sup>

Internet tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja melainkan meluas kedalam ilmu pengetahuan lainnya, misalnya perkembangan dunia pendidikan, informasi tentang pengembangan ilmu pengetahuan sosial, politik, ekonomi, komputer, bioteknologi, kedokteran, dan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya.

Pendidikan bermain bermain balok membutuhkan adanya adanya alat peraga. Menurut Yulistina, salah satu guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung

<sup>160</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>161</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>162</sup>Wawancara, 19 September 2020

Putra bahwa: “Saya bisa membuat alat peraga sendiri jika memberikan materi balok.”<sup>163</sup> Menurut Yulistina, salah satu guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bahwa: “jika saya kesulitan dalam mengajar, maka saya bertanya dengan guru yang berpengalaman, termasuk membahas tentang balok.”<sup>164</sup> Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.

#### d. Mengikuti Kegiatan Rutin Gugus PAUD Setiap Bulannya

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya. Penguasaan bidang layanan dalam bidang keguruan berarti kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memahami taktik dan prosedur yang baik dalam evaluasi.

Selain dari menjadi guru yang profesional dengan mengikuti seminar dikabupaten dan provinsi, guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Punya wadah (organisasi) untuk dapat berdiskusi mengenai kegiatan bermain di PAUD. Wadah tersebut dinamakan Gugus PAUD, dengan hadirnya Gugus PAUD ini sedikit membawa penerang dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Wawancara peneliti dengan kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra mengungkapkan bahwa semenjak dibentuknya Gugus ini sedikit membuka peluang bagi guru-guru yang kurang pengalaman dalam mendidik anak usia dini, karena gugus ini rutin di adakan setiap bulan sekali dan diharapkan gurunya dapat mengimplementasikannya nanti di PAUD masing-masing.<sup>165</sup>

<sup>163</sup> Wawancara, 19 September 2020

<sup>164</sup> Wawancara, 19 September 2020

<sup>165</sup> Wawancara, 4 November 2020



Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru yang telah dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran, tidak menindak lanjuti dengan membagi ilmu yang mereka peroleh dengan guru-guru lainnya. Kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari belum adanya suatu aturan yang mengharuskan guru untuk menindaklanjuti pelatihan yang pernah diikutinya, khususnya yang berskala nasional. Di samping itu ada kesan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru hanyalah untuk pengayaan kemampuan individual guru yang diasuhnya.

Model pengembangan guru secara internal meskipun dapat mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh PAUD, sehingga tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut. Di samping itu, materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum difokuskan pada tema-tema yang mengarah kepada peningkatan kualitas pengajaran guru itu sendiri, dan lagi guru-guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan belum didasari pada hasil penilaian kinerja. Sehingga peningkatan kompetensi guru masih belum merata, khususnya terhadap guru yang ditemukan dalam memiliki kinerja yang maksimal.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus



setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.<sup>166</sup>

Berdasarkan wawancara pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Obsevasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.<sup>167</sup>

Informasi dari guru menjelaskan bahwa memang dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kada tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.<sup>168</sup>

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

<sup>166</sup>Wawancara, 4 November 2020

<sup>167</sup>Observasi, 4 November 2020

<sup>168</sup>Wawancara, 4 November 2020



Dalam observasi peneliti gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gusus setiap bulannya sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergulir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar diatas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.<sup>169</sup>

Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar.

Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya guna menghadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

#### e. Meningkatkan Disiplin Mengajar

<sup>169</sup>Observasi, 9 November 2020

Upaya ketua TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra dalam melakukan pengawasan disiplin guru adalah sebagai berikut Kepala TK Kasih Bunda melakukan pengawasan ke lokal-lokal yang sedang melaksanakan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukan hal ini adalah melihat kehadiran guru dalam mengajar dan kondisi disiplin peserta didik dalam belajar di kelas.<sup>170</sup> Disiplin juga menjadi media untuk meningkatkan kualitas guru secara berkesinambungan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk prilaku-prilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Budaya belajar sangat baik dibiasakan pada anak, termasuk dalam mendidik anak bermain dengan balok. Contohnya seorang peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi kemudian memiliki guru yang malas-malasan pergi mengajar, masuk ke dalam kelas tidak tepat waktu, tidak memiliki kemampuan akademis yang cukup untuk ditransfer ke anak didik, otomatis minat belajar akan menurun. Prilaku minat belajar yang rendah dari peserta didik tidak jarang dikarenakan dari pengaruh guru yang tidak disiplin.

Pendidik (guru) yang melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas harus memahami betul kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu juga melakukan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukannya, sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru.

Wawancara dengan guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra juga mengatakan Kepala TK Kasih Bunda selalu memperhatikan kondisi disiplin kami sebagai guru. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perilaku guru dalam mematuhi peraturan PAUD yang ada. Dengan adanya pengawasan ini, saya menjadi termotivasi untuk lebih profesional dalam mengajar.<sup>171</sup>

<sup>170</sup>Observasi, 9 November 2020

<sup>171</sup>Wawancara, 9 November 2020

Fakta di atas merupakan implikasi dari pimpinan peserta didik yang belum maksimal. Kelemahan di bidang ini terletak pada kurangnya pemberian motivasi, bimbingan dan penerapan disiplin, baik yang dilakukan oleh Kepala TK Kasih Bunda dan para wakilnya, serta dari para guru itu sendiri. Dilihat dari fakta di atas menunjukkan kurangnya disiplin peserta didik dalam belajar. Untuk menumbuhkan disiplin peserta didik ini, seyogyanya Kepala TK Kasih Bunda beserta para guru harus senantiasa memberikan motivasi bimbingan serta menegakkan disiplin dan supremasi hukum kepada para peserta didiknya untuk giat mengikuti aktivitas pembelajaran yang dipandang bermanfaat dan mampu membantu terwujudnya tujuan pendidikan anak usia dini.

Upaya guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan meningkatkan disiplin dalam mengajar. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Artinya menegakkan disiplin dari diri sendiri. Upaya inilah yang telah dibudayakan di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Kepala TK Kasih Bunda bersama dengan majelis guru menyusun perangkat peraturan peserta didik di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini. Saat ini tata tertib PAUD telah dibuat dan dilaksanakan untuk di lingkungan PAUD maupun di kelas.<sup>172</sup>

Disiplin dapat melahirkan semangat. Untuk itu budaya tersebut telah diupayakan agar terlaksana dengan baik di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini. Pengamatan penulis tentang disiplin mengajar guru dan disiplin belajar di kelas, maka ditemukan bahwa 2 guru selalu datang mengajar tepat pada waktunya dan 1 guru masih lemah disiplinnya. Guru berusaha mengikuti ketentuan disiplin guru yang sudah ada dicantumkan TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.<sup>173</sup>

Di dalam berbagai proses tersebut guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra melakukan upaya secara terus-menerus untuk

<sup>172</sup>Observasi, 9 November 2020

<sup>173</sup>Observasi, 9 November 2020

menyelesaikan permasalahan pembelajaran di pendidikan anak usia dini melalui peningkatan profesionalitas guru. Kondisi ini akan juga akan mempermudah upaya pengembangan motorik halus anak di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Dengan demikian dalam perencanaan tersebut kepala TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra hendaknya berkerja sama dengan guru dalam melakukan kegiatan pembuatan jadwal pembelajaran dan program pengajaran. Karena itu, bermain balok sebaiknya diajarkan sedari kecil. Banyak anak yang menunjukkan kreasinya saat belajar balok dan balok di kelas. Hasil dari karya anak-anak kami pajang di depan kelas.

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sampingan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya.

Selain dari menjadi guru yang profesional dengan mengikuti seminar dikabupaten dan provinsi, guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Punya wadah (organisasi) untuk dapat berdiskusi mengenai kegiatan bermain di PAUD. Wadah tersebut dinamakan Gugus PAUD, dengan hadirnya Gugus PAUD ini sedikit membawa penerang dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Semenjak dibentuknya Gugus ini sedikit membuka peluang bagi guru-guru yang kurang pengalaman dalam mendidik anak usia dini, karena gugus ini rutin di adakan setiap bulan sekali dan diharapkan gurunya dapat mengimplementasikannya nanti di PAUD masing-masing.

Guru yang telah dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran, tidak menindak lanjuti dengan membagi ilmu yang mereka peroleh dengan guru-guru lainnya. Kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari belum adanya suatu aturan yang mengharuskan guru untuk



mennindaklanjuti pelatihan yang pernah diikutinya, khususnya yang berskala nasional. Di samping itu ada kesan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru hanyalah untuk pengayaan kemampuan individual guru yang diasuhnya.

Model pengembangan guru secara internal meskipun dapat mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh PAUD, sehingga tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut. Di samping itu, materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum difokuskan pada tema-tema yang mengarah kepada peningkatan kualitas pengajaran guru itu sendiri, dan lagi guru-guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan belum didasari pada hasil penilaian kinerja. Sehingga peningkatan kompetensi guru masih belum merata, khususnya terhadap guru yang ditemukan dalam memiliki kinerja yang maksimal.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.

Pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan



manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Observasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.

Dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kadang tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergulir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar diatas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.



Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar.

Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya guna menghadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Salah satu ciri dari pendidikan anak usia dini adalah mendahulukan gerak fisik dalam interaksi.<sup>174</sup> Periode awal anak adalah periode perkembangan yang merentang dari akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun; periode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun prasekolah “*preschool years*”. Selama masa ini, anak belajar untuk menjadi lebih mandiri dan memerhatikan dirinya. Mereka mengembangkan kesiapan sekolah (seperti mengikuti perintah, dan mengenal huruf) dan menghabiskan

<sup>174</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 61.



banyak waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya.<sup>175</sup>

Conny menyatakan bahwa belajar adalah membangun (to construct) pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dari dalam diri seorang (*from within*). Piaget penganut paham kognitifistik, menyatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yakni asimilasi, akomodasi, dan equalibrasi. Menurut piaget proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui anak, yang dalam hal ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu: tahap sensori motor pada usia 0-2 tahun, tahap pra-operasional 2-7 tahun, tahap operasional kongkrit usasi 7-11 tahun, dan tahap operasional formal usia 11-18 tahun.<sup>176</sup>

Anak usia dini disini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam tahap tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya yang membutuhkan ransangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) atau berbentuk lain yang sederajat.<sup>177</sup> Tempat penyelenggaraan POS PAUD dapat memanfaatkan bangunan atau fasilitas umum yang tersedia di lingkungan seperti Balai Desa, sekolah, prasarana ibadah, atau tempat lain yang tersedia dan terjangkau oleh masyarakat.”<sup>178</sup> Sedangkan mengenai peserta didik yaitu harus memenuhi kriteria: “Peserta didik di Pos PAUD adalah anak usia 3-72 bulan yang tidak terlayani PAUD lainnya. 2. Dalam hal di tempat tersebut telah tersedia layanan PAUD lain yang lebih intensif dan lebih baik, Pos PAUD lebih diprioritaskan untuk anak usia 3-48 bulan

<sup>175</sup>Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal.12.

<sup>176</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 77.

<sup>177</sup>Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 19.

<sup>178</sup>Anonim, *Petunjuk Teknik...op. cit.*, hal. 16.



atau sesuai dengan kesepakatan.”<sup>179</sup>

Mengacu pada teori ini, maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sesuatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendapat di atas menjelaskan kajian ilmiah mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dan pendidikan sejak usia dini diberikan kepada anak, agar anak bisa menentuka perkembangan edukatif secara lebih baik. “PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri *start* apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapana baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosional dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>180</sup> Guru harus bisa menjadi teladan dalam mengajar dan mendidik. Allah SWT juga berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, serta ia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21).<sup>181</sup>

Anak-anak butuh banyak permainan. Tentu saja permainan yang dimaksud di sini adalah permainan edukatif sehingga mampu

<sup>179</sup>*Ibid.*, hal. 18.

<sup>180</sup>Anonim, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departamen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 1.

<sup>181</sup>Anonim, *Al-Qur'an...op. cit.*, hal. 670

meningkatkan kecerdasan, mengasah imajinasi, dan semakin meluas wawasannya.<sup>182</sup> Dengan bermain mempunyai mamfat yang sangat penting bagi anak khususnya anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>183</sup>

1. Aspek kognitif. Anak belajar mengenal akan pengalaman mengenai objek-objek tertentu seperti: benda dengan permukaan kasar, halus, rasa asam, asin, dan manis. Anak belajar bahasa dan komunikasi timbal balik. lapun memusatkan perhatian mengamati sesuatu dan melakukan.
2. Mengasah ketajaman pengindraan. Penginderaan anak perlu diasah agar anak menjadi lebih peka terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungannya. Anak menjadi lebih kreatif, kritis, dan aktif. Di sini akan terbangun kecerdasan *spatial visual*.
3. Media terapi. Bermain dapat digunakan sebagai media terapi karena selama bermain perilaku anak lebih bebas. Untuk memerlukan terapi perlu dilaksanakan oleh ahlinya dan tidak dilakukan dengan sembarangan.
4. Media intervensi. Bermain dapat digunakan untuk melatih atau pemusatan perhatian pada tugas tertentu.

Bermain bagi anak adalah merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Dan dalam bermain itulah anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Karena bermain adalah suatu kebutuhan yang mendasar pada anak, dan dengan bermain anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maka jelas mamfaat bermain bagi anak khususnya di sekolah adalah dapat membantu perkembangan anak. Adanya peningkatan pada seorang anak akan tercermin dalam kegiatan bermain.

Sinclair-de-Zwart menyatakan bahwa sebenarnya Piaget belum pernah memperkenalkan secar eksplisit suatu teori pemerolehan (akuisisi) dan pembelajaran bahasa. Teori pembelajaran yang digariskannya dilakukan

<sup>182</sup>Ajeng Yusriana, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-Anak*.(Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 82.

<sup>183</sup>Mukhtar, dkk, *op. cit.*, hal. 225-228.

berdasarkan teori perkembangan kognitif atau perkembangan intelek yang dikembangkannya. Oleh karena itu, Simanjuntak memasukkan teori Piaget ini kedalam kelompok teori kognitif.<sup>184</sup>

Menurut aliran kognitif, belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan lain sebagainya.<sup>185</sup>

Sepanjang masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak secara aktif dan terus menerus mengembangkan dan memperbaharui pemahaman tentang diri (*sense of self*) yaitu struktur yang membantu anak mengorganisasi dan memahami tentang siapa dirinya, yang didasarkan atas pandangan orang lain, pengalaman-pengalamannya sendiri, dan atas dasar penggolongan budaya, seperti gender, ras dan sebagainya.<sup>186</sup> Pendidikan juga membantu anak-anak agar memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena itu peran pendidik dalam melakukan pendidikan dan pembinaan penting sekali.

Belajar adalah usaha mendapatkan sejumlah pengetahuan dari orang lain atau aktivitas baru aktivitas belajar bisa mendorong terjadinya perkembangan motorik halus akan sesuai dengan kemampuannya dan anak akan lebih cerdas dan lebih bergairah. Di samping perkembangan lain yang ada pada anak seperti perkembangan bahasa, bakat, seni dan lain sebagainya.

Dalam meletakkan dasar pondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat anak diberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan

<sup>184</sup>Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009), hal. 105.

<sup>185</sup>Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 88.

<sup>186</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 180.



yang sesuai dengan kebutuhan anak yang tentunya akan berbeda satu sama lain.<sup>187</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan dengan giatnya melaksanakan pembangunan, baik pembangunan di bidang fisik maupun di bidang mental spritual. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>188</sup>

Sebagai mana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini adalah kemandirian diri. Satu di antaranya adalah dengan melakukan pembelajaran dengan metode bermain balok secara tepat dan profesional. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. 59: 18).<sup>189</sup>

<sup>187</sup>Jamilah Sabri Sanan dan Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 21-22.

<sup>188</sup>Diknas, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 7.

<sup>189</sup>As-Salam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 549.

Dalam buku Sentra ditulis oleh Wismiarti, dikutip Mukhtar dkk<sup>190</sup>, dijelaskan bahwa permainan sentra balok memiliki tujuan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari mainan sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan dan membangun.

Manfaat main balok dalam mengembangkan sejumlah keterampilan yaitu

1. Keterampilan hubungan dengan teman sebaya.
2. Keterampilan komunikasi.
3. Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar.
4. Konsep matematika dan balok.
5. Pemikiran simbolik.
6. Pengetahuan pemetaan.
7. Keterampilan membedakan penglihatan.<sup>191</sup>

Salah satunya permainan yang bisa dikenalkan pada anak adalah bermain dalam bermain balok. Anak-anak butuh banyak permainan. Tentu saja permainan yang dimaksud di sini adalah permainan edukatif sehingga mampu meningkatkan kecerdasan, mengasah imajinasi, dan semakin meluas wawasannya.<sup>192</sup> Masalah anak bermain sudah ada sejak adanya anak-anak. Sudah ada sejak adanya manusia.<sup>193</sup> Permainan adalah metode penting lainnya di mana di dalamnya anak-anak mengembangkan rasa kemasyarakatan. Permainan memberikan kesempatan “aman” untuk melakukan interaksi sosial.<sup>194</sup>

Metode pengajaran balita dan anak pra sekolah/taman kanak-kanak adalah:

<sup>190</sup>Mukhtar, dkk, *op. cit.*, hal. 127-128.

<sup>191</sup>*Ibid.*, hal. 128-129.

<sup>192</sup>Ajeng Yusriana, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-Anak* (Jogyakarta: Diva Press, 2012), 82.

<sup>193</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

<sup>194</sup>Jaipaul L. Roopnarine dan James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan* Terj. Sari Narulita (Jakarta: Kencana, 2011), 360.



- a. Bermain. Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat tidak serius, lentur dan bahan mainan yang terkandung dalam kegiatan secara imajinatif ditarnformasikan sepadan dengan dunia orang dewasa. Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak.
- b. Karyawisata. Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi, memperkaya lingkungan program kegiatan belajar anak balita yang tidak mungkin dihadirkan di kelas (seperti melihat bermacam-macam hewan atau mengamati proses pertumbuhan).<sup>195</sup>

Anak harus diperkenalkan dengan permainan dramatik (*dramatic play*). permainan dramatik adalah suatu bentuk permainan yang dilakukan secara berpura-pura; yang dimulai ketika anak dapat mensymbolisasi atau menghadirkan objek-objek secara mental. Permainan ini disebut juga permainan seolah-olah (*make-believe play*) atau permainan simbol. Misalnya, seorang anak prasekolah memperlakukan boneka sebagai pasien dan ia berpura-pura menjadi seorang dokter.<sup>196</sup>

Masuk ke dalam permainan anak-anak dan memberi kesempatan untuk mengendalikan anda, apakah dengan bertukar peran secara aktif atau pun hanya sekedar membiarkan mereka mengendalikan peristiwa dalam drama fantasi dapat menghilangkan kemarahan. Sekarang tidak perlu dikatakan bahwa ketika anak masuk kedalam fantasi itu, Anda. Tidak boleh mengarahkannya. Bermain saja bersamanya. Bentuk dan kembangkan peristiwa sesuai dengan peran yang diberikan kepada anda.<sup>197</sup>

Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak

<sup>195</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 359-362.

<sup>196</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 143.

<sup>197</sup>Deborah K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), 52.

dapat dipisahkan satu sama lain. Berpikir mengenai anak selalu menimbulkan asosiasi mengenai bermain. Lalu timbul pertanyaan apakah bermain betul-betul merupakan kesibukan khusus anak-anak. Sebab dalam kenyataan maka orang tua dan remaja pun bermain.<sup>198</sup> Kegiatan yang dilakukan dengan bermain akan menentukan tumbuh kembang anak baik dari aspek kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa maupun nilai moral agamanya.

Bermain diartikan banyak ahli dengan berbagai cara. Jhoan dan utami mengatup pendapat beberapa ahli tentang bermain yaitu:

1. Melalui kegiatan bermain, anak memuaskan keinginan-keinginannya yang terpendam atau tertekan. Dengan bermain anak seperti mencari kompensasi untuk apa yang tidak ia peroleh dalam kehidupan nyata, untuk keinginan yang tidak mendapat pemuasan. (*mazhab psikoanalisis*).
2. Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya.
3. Kepribadian terus berkembang dan untuk pertumbuhan yang normal, perlu ada ransangan (stimulus) dan bermain memberikan stimulus ini untuk pertumbuhan (*appleton*).<sup>199</sup>

Dalam kegiatan bermain anak hendaknya mendukung hal berikut ini tiga jenis main yakni main sensori, main peran, dan pembangunan. Dan sejumlah bahan main yakni bahan main terdiri banyak jenis dan bermacam-macam.<sup>200</sup> Dalam bermain anak ada tiga jenis main yang dapat mengembangkan seluruh kecerdasan dan ranah berfikir anak.<sup>201</sup> Jenis bermain tersebut adalah main peran.

Peran mainan dalam perkembangan anak adalah sebagai alat bantu bukan sebagai pengganti orang tua. Di satu sisi mainan merupakan hal

<sup>198</sup>Ngalimun, dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 29.

<sup>199</sup>Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar*, 134-135.

<sup>200</sup>Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru PAUD*, 201.

<sup>201</sup>Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru PAUD*, 202.

penting bagi anak, tetapi di lain pihak mainan bukan segala-galanya untuk anak. Oleh karenanya dalam bermain anak tetap memerlukan pendamping. Akan tetapi terkadang pendamping terkadang suka terlibat dengan berlebihan sehingga tujuan dari pemberian mainan tidak tercapai.

Kegiatan belajar AUD lebih banyak dilakukan dengan bermain. Karena pada dasarnya suasana di PAUD didesain sebagai kawasan atau area bermain. Apa-apa yang ada di area atau tempat selalu di identikkan dengan bermain. Hal ini karena dapat kita lihat AUD mulai dari penataan alat-alat yang ada, warna, gambar-gambar, benda-benda semua berkaitan dengan bermain.

Guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra memiliki strategi dalam mengajarkan bermain balok kepada anak pada anak usia dini. Pembelajaran bermain bermain balok. Pelaksanaannya adalah dengan menyiapkan metode pembelajaran yaitu menyiapkan RPH, guru memahami bentuk balok yang disediakan dibuat dan langkah-langkah pembuatannya. Bentuk permainan balok seperti menyusunnya dalam bentuk yang berbeda-beda.

Pembelajaran bermain bermain balok bagi anak usia dini dilakukan dengan menyiapkan metode pembelajaran yaitu menyiapkan RPH, guru juga menyiapkan bentuk balok yang disediakan dibuat dan langkah-langkah pembuatannya. Bentuk balok yang dipakai seperti bermain balok, menyusun, menjadikan balok dalam bentuk susunan yang sesuai keinginan anak.

Peningkatan profesional guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, peneliti mewancarai Kepala sekolah mengenai apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam hal ini mengungkapkan bahwa bahwa Kepala TK Kasih Bunda mengarahkan guru agar dapat mengaktifkan anak belajar bermain balok dengan kondisi yang menyenangkan, membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak dan dapat mengembangkan seluruh potensi serta aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan sosial





emosional, mendorong anak untuk bebas bereksplorasi dengan alat-alat atau bahan-bahan yang sudah ada ataupun bahan yang sudah dirancang oleh guru, banyak menggunakan metode bermain balok, guru harus merencanakan kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan, guru harus mamfu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat anak bermain dan belajar langsung, guru harus mengamati atau mengobservasi apa yang dilakukan anak, guru bisa menjadi model, guru harus bisa jadi pemotifator bagi anak untuk lebih aktif dalam bermain balok, selain itu juga saya mengharapkan guru Di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bisa berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gusus setiap bulannya sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergulir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar diatas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.

Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk



mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar.

Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya guna menghadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

Guru mengupayakan menjadi guru yang profesional, ia mengungkapkan bahwa guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini agar dapat menjadi guru yang profesional dan paham betul dengan anak usia dini adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar-seminar PAUD, pelatihan, dan sebagainya, karna dengan demikian saya baru bisa tau dan lihat langsung bagaimana para tutor memperagakan memberikan materi yang baik dan benar untuk diterapkan pada anak usia dini

Dalam observasi peneliti, peneliti melihat bahwa dalam upaya guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop* serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan baik di provinsi maupun kabupaten. Peneliti juga menemui guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bagaimana ia mengusahakan dirinya menjadi guru yang profesional yakni dengan mengikuti seminar, pelatihan serta berusaha menjadi guru yang baik yang



dapat ditauladani oleh anak-anak, serta menjadi guru yang menyenangkan dengan cara bersikap dan berturut kata dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi peneliti dilapangan guru dan Kepala TK Kasih Bunda telah mengupayakan agar guru-guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini tetap mendapatkan pelajaran agar dapat diterapkan di PAUD, melalui seminar-seminar, workshop, dan pelatihan-prlatihan yang diadakan di kabupaten maupun di provinsi. Dengan demikian paling tidak gurunya punya pengalaman walau tidak banyak dan bisa diterapkan di PAUD, khususnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.

Peningkatan profesional guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra, peneliti mewancarai Kepala sekolah mengenai apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam hal ini mengungkapkan bahwa bahwa Kepala TK Kasih Bunda mengarahkan guru agar dapat mengaktifkan anak belajar bermain balok dengan kondisi yang menyenangkan, membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak dan dapat mengembangkan seluruh potensi serta aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional, mendorong anak untuk bebas bereksplorasi dengan alat-alat atau bahan-bahan yang sudah ada ataupun bahan yang sudah dirancang oleh guru, banyak menggunakan metode bermain balok, guru harus merencanakan kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan, guru harus mamfu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat anak bermain dan belajar langsung, guru harus mengamati atau mengobservasi apa yang dilakukan anak, guru bisa menjadi model, guru harus bisa jadi pemotifator bagi anak untuk lebih aktif dalam bermain balok, selain itu juga saya mengaharapkan guru Di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bisa berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain.

Guru mengupayakan menjadi guru yang profesional, ia mengungkapkan bahwa guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini agar dapat menjadi guru yang profesional dan paham betul dengan anak



usia dini adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar-seminar PAUD, pelatihan, dan sebagainya, karna dengan demikian saya baru bisa tau dan lihat langsung bagaimana para tutor memperagakan memberikan materi yang baik dan benar untuk diterapkan pada anak usia dini.

Selanjutnya peneliti juga menemui guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra yang mengungkapkan bagaimana dia berusaha menjadi guru yang baik dan disenangi anak-anak dan tidak salah dalam mendidik anak usia dini ini bahwa saya dalam mendidik anak usia dini ini saya terus belajar baik itu mengikuti seminar, pelatihan atau baca-baca buku PAUD yang tentunya dapat menunjang kekurangan saya dalam mengajar.

Dalam observasi peneliti, peneliti melihat bahwa dalam upaya guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop* serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan baik di provinsi maupun kabupaten. Peneliti juga menemui guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bagaimana ia mengusahakan dirinya menjadi guru yang profesional yakni dengan mengikuti seminar, pelatihan serta berusaha menjadi guru yang baik yang dapat ditauladani oleh anak-anak, serta menjadi guru yang menyenangkan dengan cara bersikap dan berturut kata dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi peneliti dilapangan guru dan Kepala TK Kasih Bunda telah mengupayakan agar guru-guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini tetap mendapatkan pelajaran agar dapat diterapkan di PAUD, melalui seminar-seminar, workshop, dan pelatihan-prlatihan yang diadakan di kabupaten maupun di provinsi. Dengan demikian paling tidak gurunya punya pengalaman walau tidak banyak dan bisa diterapkan di PAUD, khususnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra.

Guru bisa belajar balok melalui intenet. Internet merupakan salah satu media pendidikan yang sangat strategis dan memiliki nilai lebih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut



Yulistina, salah satu guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra bahwa: “Saya sangat terbantu dengan adanya internet, sehingga saya mendapatkan pengetahuan baru tentang mengajar, termasuk membuat balok untuk anak usia dini.”

Internet tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja melainkan meluas kedalam ilmu pengetahuan lainnya, misalnya perkembangan dunia pendidikan, informasi tentang pengembangan ilmu pengetahuan sosial, politik, ekonomi, komputer, bioteknologi, kedokteran, dan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya.

Pendidikan bermain bermain balok membutuhkan adanya adanya alat peraga. Guru bisa membuat alat peraga sendiri jika memberikan materi balok. Selain itu, melalui bermain bermain balok maka pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kognitif. Dalam kognitif anak usia dini, maka yang lebih disorot dan dikembangkan adalah proses pengetahuannya.

Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan. Dalam kegiatan bermain bentuk balok, bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang ada sudah ada di sentra balok. Anak juga diarahkan untuk menyusunnya bentuk segitiga, segi empat, persegi panjang dan bulat. Dalam kegiatan bermain bentuk balok, bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang ada di sentra balok. Tujuan guru dalam mengembangkan motorik halus dapat dilihat pada wawancara berikut ini: Tujuan mengajarkan bermain balok adalah supaya anak terlatih atau perkembangan motorik halusnya.

Dalam kegiatan bermain membuat bentuk balok, anak melakukan kegiatan apa saja agar anak anak yang lain bisa melakukan kegiatan pembelajaran, maka dijelaskan oleh Yulistina, guru: “Hal yang dilakukan sebagian anak melakukan kegiatan belajar dan sebagian melakukan kegiatan bermain membuat bentuk balok seperti berkreasi dengan imajinasinya dalam menyusun balok. Karakteristik bermain balok yang biasa dilakukan anak usia dini agar memiliki motorik yang cekatan,



bergerak, aktif dan mandiri.

Kurangnya pemahaman tenaga pendidik (guru) mengenai metode bermain balok balok yang sebenarnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini menjadikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Meskipun selalu diadakan kegiatan pertemuan para tenaga pendidik pada khususnya dan pertemuan antar lembaga pada umum disetiap bulannya untuk membahas berbagai kegiatan pembelajaran di PAUD. Padahal di dalam kegiatan pertemuan tersebut telah diberikan berbagai pemahaman tentang bagaimana mengajarkan anak didik dengan tidak hanya terpaku dalam satu metode. Sebagai mana yang diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu tenaga pendidik yang bernama Yulistina yang mengungkapkan bahwa dalam melaksanak kompetensinya dalam metode bermain balok di pengembangan motorik halus anak masih sangat kurang dan belum menguasai seluruhnya. Bisa dibilang selama ini hanya sebatas pengalaman saja. Namun pengetahuan tentang pengembangan motorik halus anak masih belum paham.

Pengembangan guru terhadap pelaksanaan metode bermain balok kurang menunjang karena sebagian guru di PAUD ini masih terfokus pada satu permainan saja, ini karena sering kali guru tidak memilih atau merencanakan terlebih dahulu metode bermain balok seperti apa yang akan di terapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan keesokan harinya.

Pemahaman guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini saya merasa kurang paham sepertinya metode bermain balok karena saya melihat cara mengajarnya. Menurut saya gurunya tidak ada perencanaan sebelum mengajar itu, hari ini kegiatan apa terus metodenya apa sehingga dapat menyenangkan anak dan juga kita yang menyaksikan langsung kegiatan dan proses pembelajaran di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Ini.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah



satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra sesuai wawancara dengan guru bahwa:“Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di sini adalah anak sudah bisa membuat bentuk balok seperti bermain balok, menyusun balok menjadi bentuk rumah, kereta api, mobil, dan lain.

.Berdasarkan observasi juga menemukan bahwa hasil dari kegiatan bermain bentuk balok yaitu anak dapat menggambar sendiri benda-benda yang berbentuk balok seperti bola, papan tulis, televisi dan Matahari. Anak juga bisa menggambar bentuk segitiga, segi empat, persegi panjang dan bulat.

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya.

Selain dari menjadi guru yang profesional dengan mengikuti seminar dikabupaten dan provinsi, guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Punya wadah (organisasi) untuk dapat berdiskusi mengenai kegiatan bermain di PAUD. Wadah tersebut dinamakan Gugus PAUD, dengan hadirnya Gugus



PAUD ini sedikit membawa penerang dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Semenjak dibentuknya Gugus ini sedikit membuka peluang bagi guru-guru yang kurang pengalaman dalam mendidik anak usia dini, karena gugus ini rutin di adakan setiap bulan sekali dan diharapkan gurunya dapat mengimplementasikannya nanti di PAUD masing-masing.

Guru yang telah dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran, tidak menindak lanjuti dengan membagi ilmu yang mereka peroleh dengan guru-guru lainnya. Kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari belum adanya suatu aturan yang mengharuskan guru untuk menindaklanjuti pelatihan yang pernah diikutinya, khususnya yang berskala nasional. Di samping itu ada kesan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru hanyalah untuk pengayaan kemampuan individual guru yang diasuhnya.

Model pengembangan guru secara internal meskipun dapat mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh PAUD, sehingga tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut. Di samping itu, materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum difokuskan pada tema-tema yang mengarah kepada peningkatan kualitas pengajaran guru itu sendiri, dan lagi guru-guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan belum didasari pada hasil penilaian kinerja. Sehingga peningkatan kompetensi guru masih belum merata, khususnya terhadap guru yang ditemukan dalam memiliki kinerja yang maksimal.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk





melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.

Pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Obsevasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.

Dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kada tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam



sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergulir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar diatas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.

Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar.

Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya guna menghadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya



kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya. Penguasaan bidang layanan dalam bidang keguruan berarti kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memahami taktik dan prosedur yang baik dalam evaluasi.

Pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Obsevasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.

Dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun



dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kadang tidak punya transportasi sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergilir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar di atas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.

Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar.

Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan



pertemuan gugus setiap bulannya guna mengahadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa: mengapa perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra belum optimal karena keterbatasan waktu, pengalaman bermain balok dan keragaman balok yang terbatas. Maka selanjutnya dirincikan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra belum berkembang. Pelaksanaan bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra di mana dalam kegiatan bermain balok, membentuk kelompok dengan melibatkan anak. Setelah selesai melakukan kegiatan bermain balok guru member reward kepada anak.
2. Kendala perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah kurangnya alat/media dalam pengembangan motorik halus anak. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal.
3. Upaya guru mengatasi kendala perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui bermain balok di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra dengan solusinya dengan mendorong guru dan anak aktif dalam belajar.

### B. Implikasi

Pertama, Sebagai mana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar anak usia dini tujuan program adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah sikap, pengetahuan, ketampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Satu di



antaranya adalah dengan melakukan pembelajaran dengan metode bermain balok secara tepat dan profesional.

Bermain bagi anak adalah merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Dan dalam bermain itulah anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Karena bermain adalah suatu kebutuhan yang mendasar pada anak, dan dengan bermain anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maka jelas mamfaat bermain bagi anak khususnya di sekolah adalah dapat membantu perkembangan anak. Adanya peningkatan pada seorang anak akan tercermin dalam kegiatan bermain. Permainan konstruktif yaitu anak sekali membangun. Disusunlah balok-balok, batu-batu dan sebagainya menjadi sesuatu yang baru dan dengan itu si anak akan menemukan kegembiraannya. Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Di sini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun/menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra sesuai wawancara dengan guru bahwa:“Hasil dari strategi belajar seraya bermain untuk mengembangkan motorik halus di sini adalah anak sudah bisa membuat bentuk balok seperti bermain balok, menyusun balok menjadi bentuk



rumah, kereta api, mobil, dan lain. Hasil dari kegiatan bermain bentuk balok yaitu anak dapat menggambar sendiri benda-benda yang berbentuk balok seperti bola, papan tulis, televisi dan Matahari. Anak juga bisa menggambar bentuk segitiga, segi empat, persegi panjang dan bulat.

Kepala TK Kasih Bunda berusaha meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, menekuni kewajibannya dengan penuh loyal dan konsisten dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar. Mereka tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau sementara, apabila ada pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru akan ditinggalkan, sedangkan anak didiknya dibiarkan terlantar. Guru harus memahami dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya.

Selain dari menjadi guru yang profesional dengan mengikuti seminar dikabupaten dan provinsi, guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Punya wadah (organisasi) untuk dapat berdiskusi mengenai kegiatan bermain di PAUD. Wadah tersebut dinamakan Gugus PAUD, dengan hadirnya Gugus PAUD ini sedikit membawa penerang dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar anak usia dini. Semenjak dibentuknya Gugus ini sedikit membuka peluang bagi guru-guru yang kurang pengalaman dalam mendidik anak usia dini, karena gugus ini rutin di adakan setiap bulan sekali dan diharapkan gurunya dapat mengimplementasikannya nanti di PAUD masing-masing.

Guru yang telah dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran, tidak menindak lanjuti dengan membagi ilmu yang mereka peroleh dengan guru-guru lainnya. Kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari belum adanya suatu aturan yang mengharuskan guru untuk mennindaklanjuti pelatihan yang pernah diikutinya, khususnya yang berskala nasional. Di samping itu ada kesan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru hanyalah untuk pengayaan kemampuan individual guru yang diasuhnya.

Model pengembangan guru secara internal meskipun dapat





mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh PAUD, sehingga tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut. Di samping itu, materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum difokuskan pada tema-tema yang mengarah kepada peningkatan kualitas pengajaran guru itu sendiri, dan lagi guru-guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan belum didasari pada hasil penilaian kinerja. Sehingga peningkatan kompetensi guru masih belum merata, khususnya terhadap guru yang ditemukan dalam memiliki kinerja yang maksimal.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.

Pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Obsevasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD



yang sudah ada.

Dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kadang tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

**Kedua**, pengembangan motorik harus anak usia dini adalah kemampuan yang dikenalkan pada anak usia dini dalam wujud matematis-logis, merupakan komponen inti yang ditunjukkan dengan memahami pola-pola logis atau numerik. Perkembangan adalah perubahan kualitatif pada mutu fungsi organ-organ jasmani sehingga perkembangan berhubungan dengan penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik. Perkembangan akan terus berlanjut seterusnya bahkan hingga manusia mengakhiri hayatnya, sedangkan pertumbuhan hanya sampai manusia telah mencapai kematangan fisiknya saja. Perkembangan memiliki pengertian yang lebih bersifat berubah secara berkala dan terus menerus. Perkembangan juga bisa merubah individu ke arah yang lebih baik dan menjadi individu yang lebih sempurna dari waktu ke waktu.

Pada usia 4-6 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah



semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kaleng.

Masuk ke dalam permainan anak-anak dan memberi kesempatan untuk mengendalikan anda, apakah dengan bertukar peran secara aktif atau pun hanya sekedar membiarkan mereka mengendalikan peristiwa dalam drama fantasi dapat menghilangkan kemarahan. Sekarang tidak perlu dikatakan bahwa ketika anak masuk kedalam fantasi itu, Anda. Tidak boleh mengarahkannya. Bermain saja bersamanya. Bentuk dan kembangkan peristiwa sesuai dengan peran yang diberikan kepada anda.

Kurangnya pemahaman tenaga pendidik (guru) mengenai metode bermain balok balok yang sebenarnya di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini menjadikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Meskipun selalu diadakan kegiatan pertemuan para tenaga pendidik pada khususnya dan pertemuan antar lembaga pada umum disetiap bulannya untuk membahas berbagai kegiatan pembelajaran di PAUD. Padahal di dalam kegiatan pertemuan tersebut telah diberikan berbagai pemahaman tentang bagaimana mengajarkan anak didik dengan tidak hanya terpaku dalam satu metode. Sebagai mana yang diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu tenaga pendidik yang bernama Yulistina yang mengungkapkan bahwa dalam melaksanak kompetensinya dalam metode bermain balok di pengembangan motorik halus anak masih sangat kurang dan belum menguasai seluruhnya. Bisa dibilang selama ini hanya sebatas pengalaman saja. Namun pengetahuan tentang pengembangan motorik halus anak masih belum paham.

Pengembangan guru terhadap pelaksanaan metode bermain balok kurang menunjang karena sebagian guru di PAUD ini masih terfokus pada satu permainan saja, ini karena sering kali guru tidak memilih atau merencanakan terlebih dahulu metode bermain balok seperti apa yang



akan di terapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan keesokan harinya.

Pemahaman guru di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini saya merasa kurang paham sepertinya metode bermain balok karena saya melihat cara mengajarnya. Menurut saya gurunya tidak ada perencanaan sebelum mengajar itu, hari ini kegiatan apa terus metodenya apa sehingga dapat menyenangkan anak dan juga kita yang menyaksikan langsung kegiatan dan proses pembelajaran di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra Ini.

**Ketiga**, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kaleng.

Guru memiliki cara dan pola sendiri dalam membimbing dan meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Jika motorik halus anak terhambat atau tidak berkembang akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus dituntut untuk menguasai kegiatan yang akan perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan kegiatan salah satunya bermain balok. Bermain balok merupakan suatu kegiatan yang menarik, anak dapat melakukan kegiatan tersebut sambil bermain menggunakan gerakan otot tangan pada jari.

Kepala TK Kasih Bunda sebagai faktor sentral penentu kebijakan, demi kemajuan pendidikan di PAUD harus telah memiliki pandangan mengenai pentingnya kompetensi guru dikelola dengan baik. Guru ikut kegiatan pertemuan guru setiap bulannya hal itu benar, karena setiap kali ada pertemuan guru tersebut anak-anak kami diliburkan belajar. Karena kata gurunya mau ada pertemuan guru. Jadi besok ibu tidak bisa masuk ngajar karena gurunya semua berangkat.

Gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gusus setiap bulannya



sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergulir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar diatas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.

Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar. Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya guna menghadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

Guru memiliki cara dan pola sendiri dalam membimbing dan meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Jika motorik halus anak terhambat atau tidak berkembang akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu model pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan kecerdasan anak adalah sentra balok. Di sentra balok anak akan belajar konsep bilangan, bentuk, dan membangun sesuatu



yang diinginkan. Saat anak bermain balok banyak kegiatan mengelompokkan, berhitung, dan lain-lain. Alat permainan Edukatif ( APE) yang bisa menjadi pilihan guru adalah balok.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Kepala TK Kasih Bunda sebagai faktor sentral penentu kebijakan, demi kemajuan pendidikan di PAUD harus telah memiliki pandangan mengenai pentingnya kompetensi guru dikelola dengan baik. Guru ikut kegiatan pertemuan guru setiap bulannya hal itu benar, karena setiap kali ada pertemuan guru tersebut anak-anak kami diliburkan belajar. Karena kata gurunya mau ada pertemuan guru. Jadi besok ibu tidak bisa masuk ngajar karena gurunya semua berangkat.

Gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gusus setiap bulannya sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergulir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar diatas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.

Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk



mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar.

Model pengembangan guru secara internal meskipun dapat mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh PAUD, sehingga tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut. Di samping itu, materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum difokuskan pada tema-tema yang mengarah kepada peningkatan kualitas pengajaran guru itu sendiri, dan lagi guru-guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan belum didasari pada hasil penilaian kinerja. Sehingga peningkatan kompetensi guru masih belum merata, khususnya terhadap guru yang ditemukan dalam memiliki kinerja yang maksimal.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam gugus PAUD. Guru selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.

Usaha pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak



PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini. Berdasarkan kearifan dan kearifan seorang guru akan lebih nampak jika guru tersebut mengembangkan kinerjanya sebagai petugas pelayanan ahli.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan motorik halus anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya guna mengahadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

Pengiriman peserta untuk mengikuti program pelatihan keluar adalah





positif untuk meningkatkan mutu guru, hal ini dapat dilihat dari adanya kemajuan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hanya saja ketergantungan terhadap program yang dilaksanakan di luar tersebut menyebabkan manajemen PAUD tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pelatihan sendiri dengan tema-tema yang lebih membumi sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru. Di samping melakukan kebijakan pengiriman peserta untuk mengikuti program peningkatan di luar, manajemen PAUD juga harus memiliki kebijakan program peningkatan ke dalam. Peneliti juga menemui guru yang mengungkapkan bahwa ia selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya karena paling tidak disana saya dapat mendengarkan dan mendapat pengalaman baru dari teman-teman atau tutor yang hadir pada saat pertemuan rutin diadakan.

Pihak PAUD tertuma dari Kepala TK Kasih Bunda untuk meningkatkan manajemen kompetensi guru yang dilakukan melalui fungsi manajemen yang ada, sehingga yang terjadi, upaya yang dilakukan pihak PAUD tidak mengacu kepada kebutuhan perencanaan yang dipersiapkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja manajemen kompetensi guru. Obsevasi penulis dimana guru-guru sudah secara terjadwal mengikuti gugus PAUD yang sudah ada.

Dengan hadirnya gugus ini setidaknya akan memberikan kita wawasan baru dan pengalaman baru baik dalam berorganisasi ataupun dalam mengajar anak usia dini, namun saya tidak dapat hadir setiap bulannya karena suatu hal, apabila pertemuannya jauh dari tempat saya tinggal, karena untuk berangkat jauh saya kada tidak punya transport sendiri untuk berangkat, tetapi jika lokasi pertemuannya dekat dari rumah atau di kampung sini diadakan saya selalu hadir dalam pertemuan tersebut.

Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak yang berkesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membuat bola kertas, tapi ada salah satu guru juga yang asik sendiri membaca koran. Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas peneliti mengalisa bahwa pemahaman tenaga



pendidik paud di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra ini masih belum memahami benar apa yang sebenarnya metode bermain balok dalam pengembangan motorik halus anak. Terlebih sebagian guru tidak begitu perhatian dalam perkembangan sosial emosional anak terutama dalam sikap pedulinya dan perhatiannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak.

Gurunya selalu ikut kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya sebagaimana peneliti dapat ambil keterangannya di lapangan bahwa pada saat gurunya mengadakan kegiatan pertemuan gugus. Para guru PAUD Rutin mengadakan pertemuan Gugus setiap bulannya, dan pertemuannya diadakan secara bergulir di setiap paud yang ada di daerah Bangun Jayo, gambar diatas juga menunjukkan bahwa dalam pertemuan gugus setiap bulannya adalah dengan membahas berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di PAUD.

Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan PAUD. Pertemuan sesama guru PAUD ini penting keberadaannya bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas mengajar.

Guru TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra selalu mengikuti kegiatan pertemuan gugus setiap bulannya guna menghadapi kendala-kendala yang terjadi di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra. Mutu seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan formal dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Guru yang profesional haruslah berpengalaman dalam mengajar, berdasarkan latar belakang pendidikannya, memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja guru tersebut, dan banyaknya penataran-penataran atau seminar- seminar pada bidang studi yang diajarkannya. Jika komponen- komponen ini ada pada seorang guru, maka dapat dikatakan bahwa guru itu memiliki kriteria sebagai guru yang professional. Untuk kepentingan itu, maka pihak PAUD



telah melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

### C. Rekomendasi

Rekomendasi yang bisa diajukan dalam kajian perkembangan keterampilan motorik halus anak di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra adalah:

1. Kepada guru di di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra agar bisa mengembangkan motorik halus secara kreatif dengan memperhatikan tahapan setiap waktu perkembangan anak.
2. Kepada pihak di TK Kasih Bunda Desa Tanjung Putra agar bisa menyediakan fasilitas yang memadai bagi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui permainan yang beragam berbasis motorik.
3. Kepada Orangtua sebaiknya harus mengenali dan mendeteksi sejak dini kelebihan dan kekurangan perkembangan motorik halus anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sejak dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)*, Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3 (2), 2017.
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Prenada Media, 2011.

Ajeng Yusriana, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-Anak*, Jogyakarta: Diva Press, 2012.

Angeline S. Lillard, *Playful Learning and Montessori Education*, American Journal of Play, 2013.

Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT.Grasindo, 2010.

Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* Jakarta: Kencana Prenaca Media Group, 2010.

\_\_\_\_\_, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Anonim, *Kurikulum RA/BA/TA*. Jakarta: Kemenag, 2011.

\_\_\_\_\_, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015.

Deborah K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006.

Dema Yulianto & Titis Awalia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal PINUS Vol. 2 No. 2 Mei 2017 ISSN. 2442-9163.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 2019.

Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003*. Cet ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2019.

\_\_\_\_\_, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*). Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

\_\_\_\_\_, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2019.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.



- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Fransisca Anggraeni Suriantoso, dkk., *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough pada Anak Kelompok Bermain di Paud Tegaljaya*. Jepun | Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura Vol. 1 No. 1, Januari 2016 ISSN 2502-4728.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cet ke-2, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jaipaul L. Roopnarine dan James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan* Terj. Sari Narulita, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jamilah Sabri Sanan dan Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press, 2010.
- Kemenag RI, *Kurikulum RA/BA/TA*, Jakarta: Kemenag RI, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1.
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: GP Press, 2010.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2007.
- Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Terjemahan: Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- \_\_\_\_\_ dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ngalimun, dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research*. Penerjemah: Dariyatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nova Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Noviani, *Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Wi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Peneltian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Patricia D. Morrell and James B. Carroll, *Conducting Educational Research*. The Netherlands: Sense Publishers, 2010.
- Robert K. Yin, *Qualitative Research From Start to Finish*. New York & London: The Guilford Press, 2011.
- Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta: Depdi k 2005.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul Skripsi:

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI  
BERMAIN BALOK DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH BUNDA DESA  
TANJUNG PUTRA KECAMATAN MERSAM  
KABUPATEN BATANGHARI**

### A. Daftar Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan bermain balok di TK Kasih Bunda?
2. Bagaimana pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
3. Bagaimana RPH bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
4. Bagaimana pijakan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
5. Bagaimana dukungan APE dalam bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
6. Apa kendala pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
7. Apa solusi pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?

## B. Daftar Wawancara

1. Kepala TK
  - a. Bagaimana kemampuan anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan bermain balok di TK Kasih Bunda?
  - b. Bagaimana ketersediaan alat bermain balok di TK Kasih Bunda?
  - c. Bagaimana manajemen waktu bermain balok di TK Kasih Bunda?
  - d. Bagaimana kesiapan guru dalam bermain balok di TK Kasih Bunda?
  - e. Bagaimana dukungan orang tua alat bermain balok di TK Kasih Bunda?
  - f. Bagaimana pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
  - g. Bagaimana penilaian bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
  - h. Apa kendala pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
  - i. Apa solusi pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
2. Guru TK
  - a. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan bermain balok di TK Kasih Bunda?
  - b. Bagaimana perencanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
  - c. Bagaimana pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
  - d. Bagaimana RPH bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
  - e. Bagaimana pijakan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
  - f. Bagaimana ketersediaan alat bermain balok di TK Kasih Bunda?
  - g. Bagaimana manajemen waktu bermain balok di TK Kasih Bunda?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- h. Bagaimana kesiapan guru dalam bermain balok di TK Kasih Bunda?
- i. Bagaimana dukungan orang tua alat bermain balok di TK Kasih Bunda?
- j. Bagaimana penilaian bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
- k. Apa kendala pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?
- l. Apa solusi pelaksanaan bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di TK Kasih Bunda?

### C. Daftar Dokumentasi

1. Sejarah TK Kasih Bunda
2. Visi dan misi TK Kasih Bunda
3. Struktur organisasi TK Kasih Bunda
4. Data guru TK Kasih Bunda
5. Data anak didik TK Kasih Bunda
6. Data peserta didik TK Kasih Bunda

